

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
SAMPAH PLASTIK OLEH KREATIVITAS MASYARAKAT
MANDIRI (KMM) DI DESA JATILABA KECAMATAN
MARGASARI KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Sri Mulya (1901046031)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 Lima Eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Mulya

NIM : 1901046031

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 19 Oktober 2022

Pembimbing Bidang Materi, Metodologi
dan Tata Tulis



Dr Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK
OLEH KREATIVITAS MASYARAKAT MANDIRI (KMM) DI DESA JATILABA
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh:
SRI MULYA
1901046031

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 15 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



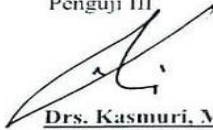
Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



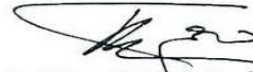
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji III



Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
Pada tanggal 15 Desember 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2022

Sri Mulya
NIM. 1901046031

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.*** menemui muaranya. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan penulis menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya masterpiece mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, MAg, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi S.Sos.M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani. Sekaligus pembimbing skripsi dan walidosen, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi belajar untuk terus semangat dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
5. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
6. Ayah, Mukhtarom yang selalu kupanjatkan doa disetiap harinya, semoga bapak bahagia di alam sana dan ditempatkan dalam golongan orang yang beriman menuju surga-Nya. Aku ucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan rasa kerinduan yang teramat rindu teruntuk Ayah. Didikan serta pengorbananmu akan selalu aku ingat hingga akhir hayat, terima kasih, Ayah.
7. Ibu, Wusri yang selalu memanjatkan doa tiada henti untuk diriku, aku ungkapan terima kasih berkat pengorbanan dan doamu yang membumbung diatas langit. Aku bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kuat sepertimu, Ibu.
8. Kakak, Lukman Sri Muchtar yang selalu memberikan semangat dan bantuan secara materi serta energi positif untuk tetap maju dan berkembang..
9. Kakak, Nabila Nikmatul Laeli dan Sri Ayu Lestari, yang selalu senantiasa memberi suntikan energi positif dalam menjalani proses studi agar tegar dan memberikan arahan motivasi untuk selalu bersyukur dan terus semangat tanpa pernah mengeluh dan memberikan bantuan secara materi.
Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segenap keluarga besar PMI-A 2019, yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluarga di tanah rantau.
10. Segenap keluarga besar LPM MISSI, terima kasih telah menjadi rumah yang hangat.
11. Segenap keluarga besar KIJ, terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman untuk tetap berusaha belajar dan mengajarkan skill yang hebat.
12. Segenap Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) 2019, yang mengeratkan dan membentuk kepribadian yang mengayomi.

13. Sahabat pejuang, Ihsnul Ahwal, Nova, Afifah, Sani, Laila Alfina, Rina, Imay, Yayan, Afifatur, Rifati, Albar, Tari, Kiki, Sulis, Fikri, dea, Wini, Citra, Afifah, Ardi, Fika, Safera, Ely, Laila, Dian, Intan, tetap semangat menggarap skripsi. Terimakasih telah menjadi supporter system terhebat di tanah Semarang.
14. Sahabat Tanah Rantau KKN Missi Khusus ke-75, Ihsanul Ahwal, Wafiq, Latifah, Afifah, Ela, Fatin, Rizqi, Meta, Faqih, Ari, Ulya, Haikal, Rineldi, Salsa. tetap berjuang terus yah jangan suka berkeluh kesah. Semoga dilancarkan segalanya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal' Alamiin.

Semarang, 05 Desember 2022

Sri Mulya
NIM. 1901046031

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan Motivasi dan semangat dari keluarga serta kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Untuk itu, tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, bimbingan, waktu dan serta doanya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu. Ayah, ibu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

MOTTO

“Life do not Complain Much”

(Sri Mulya)

ABSTRAK

Sri Mulya (1901046031) Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

Permasalahan Sampah merupakan masalah terbesar di Indonesia yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Negara Indonesia yang saat ini menduduki peringkat dua di dunia terkait produksi sampah. Sampah sangat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Fokus dari penelitian ini ingin mengetahui (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. sumber data penelitiannya yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data meliputi: (1) Reduksi Data. (2) penyajian data. (3) penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal meliputi : (a) Tahapan Penyadaran (b) Tahapan Pengkapasitasan. (c) Tahapan Pendayaan. 2). Faktor pendukung pemberdayaan sampah plastik oleh KMM meliputi, (a) adanya dukungan serta sikap peduli terhadap lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat desa jatilaba. (b) masyarakat dan anggota antusias dalam program yang dilajankan KMM. (c) adanya kerjasam KMM dengan komunitas pecinta lingkungan. (d) adanya bentuk kerjasama dengan pihak mahasiswa setempat. Selanjutnya faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh KMM di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal meliputi, (a) kurangnya dukungan dari pihak kepala Desa Jatilaba. (b) kurangnya lahan atau tempat. (c) masih terbatasnya sumber daya manusia untuk dijadikan sebagai regenerasi kelompok KMM. (d) alat yang belum memadai.

Keyword: Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Plastik, Desa Jatilaba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Uji Keabsahan Data	13
6. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pemberdayaan Masyarakat	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	19
2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.....	20

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	22
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	24
5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	25
6. Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat.....	27
B. Sampah Plastik.....	29
1. Pengertian Sampah Plastik	29
2. Jenis Sampah	30
3. Jenis Pengolahan Sampah Terpadu.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM KREATIVITAS MASYARAKAT MANDIRI (KMM) DI DESA JATILABA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL.....	35
A. Profil Desa Jatilaba	35
1. Kondisi Geografis Desa Jatilaba	35
2. Kondisi Demografis	36
B. Prasarana dan Sarana Desa Jatilaba.....	39
C. Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Desa Jatilaba....	41
D. Visi Misi Kabupaten Tegal.....	44
E. Gambaran Umum Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.....	45
1. Sejarah Terbentuknya Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM).....	45
2. Visi dan Misi	47
3. Susunan Kepengurusan KMM	47
4. Program Pemberdayaan KMM.....	47
F. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan Sampah Plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal	48
1. Tahapan penyadaran	49
2. Tahap Pengkapasitasan.....	50
3. Tahapan Pendayaan.....	51

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.....	64
1. Faktor Pendukung	64
2. Faktor penghambat.....	66
BAB IV ANALISIS DATA	71
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.....	71
B. Analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.....	79
1. Faktor internal	79
a) Kekuatan.....	79
b) Kelemahan.....	80
2. Faktor Eksternal	81
a) Peluang (<i>opportunities</i>)	81
b) Ancaman (<i>Threats</i>).....	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Jatilaba Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa jatilaba 2022 ..	38
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Desa Jatilaba 2022	38
Tabel 3.4 Prasarana dan Sarana Desa Jatilaba.....	39
Tabel 3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Jatilaba	35
Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Jatilaba	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar di Indonesia yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah dan jenis sampah juga terkait dengan gaya hidup masyarakat sehingga perlu penanganan preventif dalam mengelolanya (Qodriyatun, 2014: 21).

Sumber sampah terbesar berasal dari pemukiman masyarakat yang padat penduduk, jika dilihat berdasarkan komposisinya hampir 75% terdiri dari sampah organik dan hanya 25% sampah anorganik. Jenis sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos untuk tumbuhan, biogas, maupun pemanfaatan sebagai pakan ikan sebagai media bertanam sampah, namun jika melihat sampah anorganik pemanfaatannya masih sangat kurang dikelola dan tidak dapat diuraikan sama sekali oleh alam, sehingga diperlukan lahan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi jenis sampah plastik ini (Baharai, 2016: 35).

Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai dimasyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2021 menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tiap provinsi memproduksi sampah plastik untuk kemasan makanan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80% berpotensi menjadi limbah berbahaya bagi lingkungan karena tidak dapat diurai. Kemudian dampak yang ditimbulkan kembali yaitu terserangnya berbagai macam penyakit menyebabkan kematian. Sampah plastik yang tidak dimanfaatkan lantas dapat menimbulkan kesengsaraan bagi kehidupan masyarakat, karena mencemari udara serta perhatiannya menjadi isu diseluruh dunia (Wedhasmara & Efendi, 2016 : 37).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ditahun 2021, menyebutkan ribuan bencana di Indonesia telah terjadi dari pengaruh adanya sampah plastik dan hampir 50% terjadi di Indonesia yang

bersifat hidrometeorologi. Data tersebut juga menjelaskan Indonesia sebagai negara dengan jumlah sampah plastik terbanyak kedua di dunia. China memimpin dengan polusi plastik yang dibuang ke laut mulai dari 1,23 juta ton hingga 3,53 juta ton pertahunnya.

Pembuangan sampah plastik yang sembarang juga dapat merusak tatanan aliran air sungai, terbukti bencana yang terjadi di Desa Jatilaba bersifat hidrometeorologi, yang artinya terjadi karena cuaca dan iklim (air). Sampah plastik yang menghambat aliran air di sungai mengakibatkan bencana banjir. Tidak berhenti sampai disitu juga, berdasarkan kajian dari direktur sampah di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ditahun 2021 Indonesia. Sampah plastik yang dapat menyebabkan pencemaran tersebut produksinya akan semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan banyaknya berbagai macam industri makanan dan minuman yang pengemasanya menggunakan bahan dasar plastik. Pada kuartal pertama ditahun 2020 saja pertumbuhan industri pengolahan minuman mencapai 24,2%, hal ini tentu tidak menutup kemungkinan dapat terjadi proses bertambahnya pencemaran lingkungan dari adanya sampah plastik yang terus diproduksi (Author, 2017: 25).

Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik dibuang ke laut. Sampah plastik harian di setiap daerah saja mencapai 34 % sampah harian. Rata-rata total sampah harian tersebut sangatlah banyak, bahkan hampir 85 persen pertahun ton kantong plastik (Soleman, 2019).

Plastik Management Index atau Indeks Pengelolaan Plastik yang dimuat dalam siaran persnya mengungkapkan bahwa proses pengelolaan plastik saat ini hanya dilakukan di 25 negara saja. Indonesia tidak termasuk negara didalamnya, bahkan secara proses pengelolaan sampah saja Indonesia kalah dengan negara tetangga seperti, Vietnam, Thailand dan Malaysia dalam hal pengelolaan plastik. Di sisi lain, negara yang menempati peringkat 10 besar dunia untuk proses

pengelolaan sampah plastik di Asia-Pasifik, yaitu Jepang, Australia, dan China. Pengukuran *Plastics Management Index* (PMI) didasarkan pada tiga pilar, yaitu sistem tata kelola, kemampuan manajemen, dan sistematis yang ada, dan Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua secara global pada tahun 2019 dengan 3,21 juta ton per tahun, sedangkan China menempati urutan pertama. dengan 8,81 juta ton pertahun (Susanto, 2021).

Sampah plastik sulit dimusnahkan atau dihancurkan, pada proses pembakaran sampah plastik akan mengeluarkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan, artinya jika proses pembakaran tidak sempurna, plastik yang terurai diudara akan menghasilkan senyawa diloksin yang sangat berbahaya jika terhirup oleh manusia dan efek panjangnya dapat akan menyebabkan kanker, hepatitis, radang hati, gangguan sistem saraf dan depresi. Sampah plastik juga tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, tetapi juga dapat menyebabkan banjir karena menghalangi aliran air (Sugiarso et al., 2018: 34).

Tugas utama pemberdaya yakni memberikan pengetahuan yang dimiliki. Dalam pemberdayaan ada empat hal yang perlu dilaksanakan yakni, peningkatan masyarakat, perluasan jaringan masyarakat, peningkatan hubungan industrial, dan peningkatan ilmu pengetahuan melalui pendidikan islam (Hamid, 2020: 9). Dalam Islam, menguatkan dan memberi dorongan dan motivasi kepada pihak yang perlu di berdayakan merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan Dakwah Bil Hal dengan kemampuan yang dimiliki seorang fasilitator dengan cara memberikan action dan arahan kepada pihak yang akan di berdaya untuk mencapai sebuah tujuan. perubahan alam lingkungan yang tidak di imbagi dengan proses kebersihan, dan penanganan sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai islam, akhirnya membuat kerusakan di dalamnya. Hal itu tentunya tidak sesuai dengan firman Allah pada Qs. Al a'raf ayat 56 (Departemen Agama, 2005: 517).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Bahaya sampah juga mengundang banyak masalah jika tidak dilakukan dengan pola pemberdayaan yang baik, bahkan Allah sangat melarang manusia membuat kerusakan dimuka bumi dengan cara perlakuan yang mereka lakukan pada alam, hal tersebut tertuang pada surat Ar-Rum ayat 41 (Departemen Agama, 2005: 408).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Penjelasan Allah dalam Qur'an Surat Ar- Rum ayat 41 juga menjelaskan bahwa manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut senantiasa harus dijaga kita rawat dan manusia harus dapat melestarikannya agar nantinya generasi masa depan dapat menikmati fungsi dan tujuan dari apa yang Allah berikan. Jika alam yang ada saat ini dapat berfungsi dengan baik dan kondisinya bersih, maka selanjutnya dapat dinikmati dimasa depan dengan penuh kebahagiaan. Sikap tamak yang ada dalam diri manusia, serta perlakuan yang buruk dari sekelompok masyarakat, terhadap proses penanganan sampah menjadikan beberapa ancaman bahaya bencana seperti banjir, pencemaran udara dan pencemaran air yang berakibat buruk bagi sesamanya.

Islam juga mengajarkan ketaqwaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai umat Islam hendaknya harus bisa menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian dan keserasian lingkungan, sebab dalam berbagai ayat Al-Quran. Allah telah melarang umat Islam merusak ekosistem yang. Jika hal tersebut dilanggar, maka akan mendapatkan dosa besar dan juga menyengsarakan masyarakat banyak. Keberadaan sampah dilingkungan khususnya sampah rumah tangga seharusnya juga dapat dimanfaatkan dengan cara pengolahan sampah dengan cara sederhana yaitu dapat melalui proses edukasi kepada pihak masyarakat tentang klasifikasi sampah terlebih dahulu (Daffa, 2021: 27).

Produk dan jasa kreatif yang berbentuk sampah plastik tersebut jika dikelola dalam strategi yang bagus dan maksimal maka akan dapat menompang dari sisi kehidupan manusia, serta dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Sebagai produk kreatif, limbah plastik kreasi memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis dari sampah tersebut menghasilkan berbagai macam produk yang bernilai ekonomis dan dapat berguna bagi kehidupan manusia (Rusydiyah & Fatimatur, 2016: 15).

Secara antropologis, masyarakat perkotaan lebih cenderung heterogen (Faqih, 2020: 5) Pertumbuhan perkotaan yang tidak terkendali telah menyebabkan suatu problem salah satunya terkait dalam perekonomian (Sugiarso et al., 2018: 344). Melihat banyaknya kasus dan kondisi yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan bentuk penelitian yang dapat bermanfaat untuk kedepannya, tujuannya agar masyarakat mengetahui proses, strategi dan pola pemberdayaan yang efektif untuk mengurangi sampah plastik, sehingga dapat bernilai ekonomis dan produktif serta sebagai sarana edukasi dari pihak peneliti kepada masyarakat luas dengan cara melakukan bentuk penelitian. Disisi lain sampah plastik jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan menghasilkan suatu produk yang berguna, bernilai ekonomis serta dapat

didistribusikan penjualanya. Bentuk pemberdayaan harus dilakukan sebab, sampah juga tidak selalu berbau dengan hal yang negatif saja.

Alasan peneliti mengambil Desa Jatilaba karena di desa tersebut terdapat suatu komunitas masyarakat yang memperdayakan masyarakat lainya melalui pemanfaatan sampah plastik dengan sistem bank sampah yang dapat ditukarkan menjadi uang, ataupun sembako. Latar belakang komunitas ini dibentuk dikarenakan masalah sampah di desa Jatilaba yang sangat kurang mendapatkan perhatian dari pihak pemerintahan Tegal, sebagai buktinya Desa Jatilaba ini terdapat banyak sekali sampah setiap harinya dan keseluruhan dari sampah tersebut dibuang ke aliran sungai tanpa adanya proses pengelolaan yang baik, sehingga sampah tersebut menyebabkan aliran air terhambat karena adanya sampah dan air disungai tersebut menjadi tercemar. Sungai yang dahulunya digunakan sebagai sumber kehidupan didesa tersebut seperti, air yang jernih yang dapat dipakai untuk kehidupan, untuk keadaanya semakin memperhatikan. Penanganan sampah pada desa ini sangat tidak terjaga hampir semua masyarakatnya membuang sampah disungai tersebut sehingga diperlukan proses pemberdayaan yang berguna

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan sampah yang bersifat ekonomi kreatif, yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mendaur ulang sampah plastik khususnya pada Komunitas Bank Sampah di Desa Jatilaba yang diberi nama Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM), Kabupaten Tegal, Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan komunitas daur ulang sampah terhadap masyarakat. Berdasarkan realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berkenan dalam linguistik dan kebahasaan. peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni, Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang bentuk pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam memberikan motivasi dorongan bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut perihal pemberdayaan masyarakat melalui sampah plastik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai implikatur dan referensi. Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya mengetahui proses, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh kreativitas masyarakat mandiri Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah hasil analisis kritis, yang terstruktur atas penelitian yang telah dilakukan dari peneliti sebelumnya dan mempunyai kesamaan yang relevan dengan penelitian sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sampah Plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*". Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian diatas dan berguna sebagai acuan dan perbandingan. Sehingga, penelitian ini akan menjadi baik dan dapat di pertanggungjawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain:

Pertama, penelitian Agni et al., (2022), mahasiswa di Universitas Tadulako Indonesia dengan jurnal yang berjudul "*Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Bahan Campuran Batako dalam Upaya Mengatasi Sampah Rumah Tangga di Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*". Tujuan penelitian ini menganalisis pemanfaatan sampah plastik untuk dijadikan sebagai bahan dasar batako dan proses pengolahan. Penelitian ini menggunakan teknik kualitaitaf deskriptif ini menggunakan jenis kulitatif deskriptif dengan melihat pada fenomena yang sedang terjadi melalui proses pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dasar batako. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menganalisis dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah menjadikan

sampah mempunyai nilai daya yang tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan objek kaji.

Kedua, penelitian Ambar Tri Ratnaningsih et al. (2021), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis*”. Tujuan penelitian ini melihat bentuk kerjasama dalam bank sampah dan sebagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik. Hasil penelitian difokuskan pada objek dan untuk pemberdayaan sampah tersebut dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah kemudian dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, terutama pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek yang diamati secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian Edo Saputra (2020), Universitas Sri Wijaya, yang berjudul “*Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Bahan Pembuatan Batako*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja batako plastik dengan penambahan limbah plastik dan menggunakan variasi bahan pengisi tertentu serta membandingkan dengan batako pada umumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis bahan baku, bahan pengisi dan interaksi berpengaruh terhadap dimensi panjang, lebar, tinggi, berat, berat isi dan tekanan. Persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.

Keempat, penelitian Apriyani et al., (2020), mahasiswa Universitas Widya Gama Mahkam Samarinda, yang berjudul *Pemanfaatan Sampah plastik menjadi Ecrobic*”. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa masih ada sampah tertentu yang dapat diolah kembali (*recycle*). Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan melihat pada fenomena yang sedang terjadi melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi ecrobic. Hasil penelitian ini berupa bentuk kegiatan pengabdian

masyarakat dikota Samarinda dengan melalui proses memanfaatkan sampah plastik menjadi *Ecobrick* dalam rangka untuk mencegah penumpukan sampah plastik sebagai bagian dari edukasi sejak dini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melalui jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan merujuk pada teori pemberdayaan. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti.

Kelima, penelitian Ardiatma et al. (2019), mahasiswa Universitas Pelita Bangsa, yang berjudul "*Analisis Pemanfaatan Limbah Plastik Jenis Styrofoam Sebagai Bahan Baku Pembuatan Batako*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik pembuatan sampah yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai jalan masyarakat dengan dengan bahan dasar *stayrofoam*. Metode penelitian ini menggunakan jenis kulitatif deskriptif dengan melihat pada fenomena yang sedang terjadi melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan dasar pembuatan batako. Hasil penelitian ini menghasilkan kekuatan batako yang maksimal serta proses pemberdayaan dilakukan dengan metode edukasi yang cukup baik karena melibatkan warga masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, terutama pada pemberdayaan mengenai sistem sampah yang dilakukan batako. Perbedaan peneliti mengenai jenis sampah yang digunakan dalam proses pembuatan batako, penulis tidak membatasi jenis sampah plastik, tetapi penelitian tersebut membatasi jenis sampah yaitu dengan menggunakan sampah *Styrofoam*

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berarti menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena atau pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu atau memahami fenomena yang dikaji. Pendekatan fenomenologis dilakukan untuk mempelajari suatu masalah secara cermat, sistematis, dan berkesinambungan dengan tujuan menggunakannya untuk keperluan tertentu (Sa'diyah & Hamid, 2021: 9).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mendefinisikan atau memberi makna pada konsep istilah tertentu. Untuk penelitian yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal yaitu :

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*power*” dan mempunyai makna kemampuan atau kekuatan, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pemberdayaan adalah proses, cara dan perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang mengarah pada potensi warga yang sanggup sebagai kekuatan pelindung dan memperjuangkan nilai-nilai kepentingan pada aspek kehidupan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki sebuah tujuan untuk memperbaiki kehidupan melalui sebuah potensi (Mardikanto & Soebianto, 2015: 100).

b. Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dapat mencemari lingkungan yang menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah setiap tahun. Jumlah sampah plastik akan terus bertambah menjadi 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Diketahui bahwa plastik dapat bertahan lama di bumi, bahkan hingga 60 atau 70 tahun, jumlah penggunaan kantong plastik yang ringan, transparan, praktis ekonomis dan tahan air menjadi alasan meningkatkan penggunaan kantong plastik (Benhard, 2017: 72).

3. Sumber dan Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, jadi pada penelitian ini nantinya akan diperoleh langsung dari sumbernya (Burhan Bungin, 2007:

41). Untuk mendapatkan informasi perihal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Subekhi selaku selaku pengurus dari program pemberdayaan sampah plastik di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, arsip, catatan, gambar-gambar (Burhan Bungin, 2007: 41). Pada proses penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk dokumentasi yang diperoleh dari Bapak Subekhi dalam bentuk foto kegiatan saat mereka melakukan saat pemberdayaan masyarakat melalui sampah plastik di Desa Jatilaba. Penelitian ini kemudian bersumber dari jurnal, arsip dan penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui sampah plastik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam proses pengumpulan informasi yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dengan cara mencatat secara sistematis sesuai dengan hasil lapangan (Sugiyono, 2006: 206). Maka dari itu dalam proses observasi ini nantinya peneliti akan secara langsung datang ke lapangan sebagai objek penelitian tepatnya di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan manusia tetapi dari hasil dokumentasi dan foto yang bisa berupa jurnal, catatan, surat resmi atau buku harian notulensi (Sugiyono, 2012: 2018). Penelitian ini nantinya akan menggunakan bentuk dokumentasi

dalam proses penggalian data dengan cara memotret, mengabadikan hasil kegiatan yang bersifat nyata, dengan dibantu dengan hasil catatan, asrip yang berkaitan langsung dengan Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

c. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dari dua pihak atau lebih. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* (wawancara secara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, baik melalui telepon maupun secara langsung. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang banyak, akurat dan mendalam (Creswell, 2016: 254). Pada proses penelitian ini, peneliti nantinya akan mewawancarai pengurus dan anggota dari Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini dalam proses uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan bentuk gambaran teknik dalam proses mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber, cara dan waktu, dalam prosesnya peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 247):

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik untuk menguji data berdasarkan proses hasil yang didapatkan dalam lapangan kemudian dilakukan pengecekan sumber data namun teknik yang berbeda, hal ini seperti melakukan proses cek hasil wawancara dengan observasi yang nantinya akan dilakukan.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan teknik lain pada situasi tertentu yang berbeda. Hasil tersebut kemudian dilakukan secara berulang-ulang hingga menemukan kepastian data yang akurat.

6. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen mengemukakan analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan, dan lapangan. Oleh sebab itu hasil temuan data dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun menurut L.G Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Hamzah, 2021: 81).

Selain itu, proses analisa data ini peneliti lakukan setelah memperoleh Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup 3 hal diantaranya ialah: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data (3) Penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Basrowi, 2008: 12).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilah data dan mengelompokkan data yang dipilah dan digolongkan sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk penajaman

dan mengorganisir data yang diperoleh sehingga mampu mendapatkan sebuah kesimpulan data. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data tersebut benar-benar terkumpul secara selektif sesuai kebutuhan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang berarti sekumpulan informasi yang tersusun dimana memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks matriks dan bagan. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang komunikatif dan mudah di pahami.

c. Penyimpulan data

Tahapan terakhir dari rangkaian analisis data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini temuan data dari penelitian yang dilakukan dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang teruji kebenarannya.

Bodgan dan Biklen mengemukakan analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan, dan lapangan. Oleh sebab itu hasil temuan data dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun menurut L.G Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Hamzah, 2021: 81).

Selain itu, proses analisa data ini peneliti lakukan setelah memperoleh Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

mencakup 3 hal diantaranya ialah: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data (3) Penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Basrowi, 2008: 12).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilah data dan pengelompokan data yang akan dipilah dan dikategorikan sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk penajaman dan mengorganisir data yang diperoleh sehingga mampu mendapatkan sebuah kesimpulan data. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data tersebut benar-benar terkumpul secara selektif sesuai kebutuhan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan peran BUMDes Sumber Makmur Abadi dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Sumberejo Kecamatan rengel Kabupaten Tuban.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang berarti sekumpulan informasi yang tersusun dimana memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks matriks dan bagan. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang komunikatif dan mudah di pahami.

c. Penyimpulan data

Tahapan terakhir dari rangkaian analisis data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini temuan data dari penelitian yang dilakukan dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang teruji kebenarannya. Kesimpulan

Menyajikan data dalam bentuk simpulan uraian singkat yang di Tarik langsung oleh peneliti, kemudian disajikan dapat berupa gambar, table, grafik, maupun gagsan kalimat yang berkaitan langsung dengan haisl penelitian yang ada, dalam proses penelitian ini kesimpulan berarti harus dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, terutama dalam

proses pemberdayaan masyarakat melalui sampah plastik di Desa Jatilaba
Margasari Kabupaten Tegal

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua adalah landasan teori, dalam bab ini terbagi menjadi dua subbab, yang pertama pengertian pemberdayaan masyarakat, yang kedua pengertian sampah plastik.

BAB III : PROFIL DESA

Berisi ambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Antara lain: profil Desa Jatilaba dan KMM, struktur organisasi pemerintah Desa Jatilaba dan Anggota KMM, dan proses pemberdayaan pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

Bab IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi analisis hasil penelitian, pada bab ini terbagi menjadi dua subbab yakni, analisis dari proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik, yang kedua analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Bab V : PENUTUP

kesimpulan dan saran, pada bab ini akan di simpulkan hasil peneltian hasil dari penelitian. Kesimpulan yang meringkas jawaban dari rumusan masalah , dan kritikan yang perlu di utarakan kepada Masyarakat Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan merupakan kegiatan dakwah yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan taraf hidup. Dakwah adalah proses agar masyarakat dapat bergerak dari keterbelakangan menuju kemajuan dan lebih maju (Riyadi, 2014: 112).

Empowerment atau pemberdayaan merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti daya dan memiliki arti kemampuan atau kekuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan adalah suatu proses, cara dan tindakan pemberdayaan. kata power memiliki makna kekuasaan atau keberdayaan (Malik, 2012: 193). Pada dasarnya pemberdayaan mempunyai tujuan memperbaiki keadaan ke arah yang mana masyarakat mampu, mempunyai kekuasaan atau berdaya pada memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan ekonomi, fisik juga sosial misalnya hanya mempunyai kepercayaan diri yang baik, mempunyai aspirasi yang bagus, serta memiliki mata pencaharian (Riyadi, 2021: 16). Pemberdayaan juga digambarkan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan dalam suatu proses memperkuat masyarakat secara individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan sehingga memerlukan proses pemberdayaan (Riyadi, 2021: 26).

Pemberdayaan masyarakat berarti keadaan dimana masyarakat secara umum mempunyai kesetaraan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling

membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan (Ibrahim et al., 2019: 52).

Proses pemberdayaan masyarakat harus terdapat tujuan didalamnya, ada beberapa tujuan yang akan dipaparkan sebagai berikut (Edi Suharto, 2014 45):

1. Meningkatkan kualitas hidup anggota
2. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang ada
3. Penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.

Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan. Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan. Pemberdayaan memiliki arti “membantu” komunitas dengan “power”, peluang, kemampuan, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan (Nasdian, 2014: 51).

2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin dapat diberdayakan. Proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator sehingga dapat pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat yang maksimal. Pada penelitian ini nantinya akan

menggunakan bentuk pendekatan pemberdayaan strategi dan pola 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Ibrahim et al., 2019: 61).

1. Pemukiman

Pendekatan ini berarti menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari jarak kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan

Pendekatan ini berarti memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus bisa menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang dapat membantu kemandirian mereka.

3. Perlindungan

Pendekatan ini berarti masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak di tindas oleh golongan kuat, menghindari terjadinya perselisihan yang tidak sebanding apalagi tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan menghindari terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus ditujukan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan

Pendekatan ini berarti memberikan pengarahan dan suport supaya masyarakat mampu menjalankan kewajiban dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menopang masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpojokan.

5. Pemeliharaan

Pendekatan ini berarti memelihara keadaan yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kesesuaian dan kesinambungan yang memungkinkan setiap orang mendapatkan kesempatan berusaha.

Pendekatan tersebut digunakan untuk menempatkan mutu manusia sebagai objek pengembangan sumber daya manusia dengan menggunakan dua indikator, yaitu indikator *instrumental* dan indikator *substansial*. Indikator instrumental meliputi kreativitas, kebebasan, tanggungjawab dan kemampuan produktif. Indikator substansial meliputi aspek sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu dan fisik.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat tersebut nantinya dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan kualitas manusia, yang dapat dilihat melalui bentuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, keimanan, ketangguhan fisik, ketangguhan mental, dan seni. Pemberdayaan dalam ekonomi terbentuk sebagai antitesis terhadap model pembangunandan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas (Ibrahim et al., 2019: 61 - 63).

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengetahui tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Sehingga ketika suatu program pemberdayaan dilakukan apakah dapat mensejahterakan msyarakatnya atau tidak, ada banyak hal yang menjadi perhatian utama dan fokus dari tujuan pemberdayaan diantaranya dilakukan dengan melihat indikator. Ada lima dimensi sebagai perbandingan dari kesuksesan pemberdayaan masyarakat, yaitu terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control, lima dimensi tersebut adalah analisis yang bersifat dinamis, saling berhubungan satu sama lain, saling menguatkan

(Sumodiningrat, 1997: 31).

1. Kesejahteraan

Indikator ini dapat dinilai dari terwujudnya kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2. Akses

Indikator ini dapat taksir tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Ketidaksetaraan terjadi pada dimensi ini diakibatkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di strata kelas atas dibandingkan mereka yang berada di strata kelas bawah. Sumber daya berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan dan lain sebagainya.

3. Kesadaran Kritis

Indikator ini dapat di nilai dari kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah bentuk alamiah yang telah berjalan sejak dahulu kala dan sematamata karena kehendak Tuhan, melainkan lebih bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada dimensi ini yaitu berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah tatanan sosial yang dapat dan harus dirubah.

4. Partisipasi Keberdayaan

Indikator ini dapat taksir dalam tingkatan ini adalah masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan agar kepentingan dari masyarakat itu tidak terabaikan

5. Kontrol Keberdayaan

Seluruh berbagai lembaga yang ada didalamnya, masyarakatpun ikut andil didalam lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya orang-orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber

daya, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat secara keseluruhan

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Teori yang diberlakukan oleh Randy R. Wrihatolono proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan untuk lebih jelaskan dijelaskan sebagai berikut (Ibrahim et al., 2019: 65).

1. Tahapan penyadaran

Pada tahap ini sasaran yang akan diperdayakan diberi pencerahan dalam cara pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Mereka diberikan arahan bahwa mereka bias menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari zona kemiskinannya. Program yang dijalankan pada tahap ini misalnya memberikan bimbingan yang bersifat, *edukatif, kognisi, belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat sasaran mengerti bahwa mereka bisa membangun mimpi, diperdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahapan ini sering disebut sebagai “*capacity bulding*” atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau *enabling*. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, dalam sebuah Desa harus mampu mengelola dana yang diberikan oleh pihak pemerintahan Desa, sebelum memberikan secara menyeluruh maka dalam Desa tersebut harus mampu diberikan kelayakan terlebih dahulu dalam proses pemberdayaanya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturasi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar.

3. Tahapan Pendayaan

Tahapan dapat diartikan sebagai salah satu strategi yang dilakukan guna menjalankan bentuk kegiatan yang bersifat sederhana, diantaranya yaitu pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Contohnya yaitu pada Desa Jatilaba tersebut telah diberi edukasi mengenai sampah kemudian melalui proses pendayaan dan dana yang telah diberikan mereka melakukan proses kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan secara bersama-sama.

Pada proses ini pendayagunaan lebih keproses kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan rencana yang telah diberikan pada tahap pembelajaran dengan mengutamakan proses hasil dan pendapatan yang dihasilkan. Hal itu sesuai dengan teori Twelvetrees dalam buku yang berjudul membangun masyarakat, memberdayakan rakyat, pengembangan masyarakat adalah “ *the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*”, bermakna bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk membantu orang lain dengan cara memperbaiki komunitas melalui suatu tindakan secara bersama-sama.

5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra (Najiati et al., 2005: 54) yaitu:

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki.

Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta

keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan delapan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian prinsip keswadayaan

Menghargai dan mengutamakan kemahiran masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memperlakukan orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki keahlian untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang hambatan usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, mempunyai tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki aturan bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk dalam jangka panjang, walaupun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengatur kegiatannya sendiri. Keberlanjutan program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peranan pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri.

Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang menonjol dari segi kemampuan untuk memikirkan,

memutuskan serta melakukan sesuatu yang dianggap sesuai demi mencapai solusi masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan *kognitif, konatif, psikomotorik, afektif*, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

6. Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat

Nilai-nilai pemberdaayaan yang dijalankan umumnya harus sesuai dengan norma dan nilai-nilai atau prinsip. Pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil objek Desa Jatilaba sehingga dalam setiap prosesnya haus terdapat peran, landasan, acuan, dalam pelaksanaan prosesnya tersebut. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan pemberdayaan masyarakat itu meliputi (Desiati et al., 2013: 75).

1. Bertumpu pada pembangunan manusia

Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berimbang langsung terhadap upaya kategorisasi manusia daripada pembangunan fisik semata.

2. Otonomi

Pengertian prinsip otonomi ini adalah masyarakat memiliki wewenang untuk mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negative dari luar.

3. Desentralisasi

Pengertian prinsip ini adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

4. Berorientasi pada masyarakat miskin.

Pengertian prinsip ini mengarah pada segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.

5. Partisipasi

Pengertian prinsip ini adalah masyarakat ikut andil secara aktif dalam kegiatan atau arah tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, fikiran dalam bentuk materil.

6. Kesetaraan dan keadilan gender

Pengertian prinsip ini adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan alam perannya disetiap tahapan program dan dalam menikmati setiap manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesetaraan kedudukan pada saat kondisi suatu masalah

7. Demokratis

Pengertian prinsip ini adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.

8. Transparansi dan akuntabel

Pengertian prinsip ini adalah masyarakat memiliki jalan terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.

9. Prioritas

Pengertian prinsip ini adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.

10. Keberlanjutan

Pengertian prinsip ini adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan kegiatan haru telah mempertimbangkan sistem pelestariannya (Desiati et al., 2013: 75 - 78).

B. Sampah Plastik

1. Pengertian Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang paling umum dan sumber pencemaran lingkungan. Menurut perkiraan Bank Dunia menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah setiap tahun. Jumlah sampah plastik akan terus bertambah menjadi 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Diketahui bahwa plastik dapat bertahan lama di bumi, bahkan hingga 60 atau 70 tahun, jumlah penggunaan kantong plastik yang ringan, transparan, praktis ekonomis dan tahan air menjadi alasan meningkatkan penggunaan kantong plastik (Benhard, 2017)

Sampah plastik pada Indonesia mencapai sebanyak 9,52 ton pertahun. Berdasarkan data jambeck, mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke dua global penghasil sampah plastik yang mencapai sebanyak 262,9 juta ton. Sampah plastik akan berdampak negatif terhadap lingkungan lantaran tidak bisa di disentralisasikan dengan waktu yang efisien. Plastik diperkirakan membutuhkan 100 sampai 500 tahun sampai bisa terdekomposisi dengan sempurna (Nehenu, 2003: 45).

Plastik merupakan makromolekul yang dibuat menggunakan proses polimerisasi. Polimerisasi merupakan proses penggabungan beberapa molekul seerhana melalui proses sebagai molekul besar. Plastik adalah senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya merupakan karbon dan hydrogen Menurut (Projo et al., 2019: 1).

Sampah plastik mayoritas ada di lingkungan padat perkotaan yang terdiri dari zat organik, plastik, kaca, logam, tekstil dan bahan karet dengan komposisi dan volume limbah bervariasi dari satu wilayah yang lain dan juga dari satu negara ke negara lain. Sampah plastik merupakan salah satu sampah anorganik yang diproduksi setiap tahun oleh seluruh dunia. Seperti telah kita

ketahui bersama bahwa sampah plastik sangat sulit terurai dalam tanah, membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam penanganannya (Taufik, 2018: 30).

2. Jenis Sampah

Jenis sampah sampah dibedakan menjadi tiga golongan, yang dikelompokkan diantaranya yaitu (Kurniaty et al., 2016: 140):

1. Sampah organik atau basah sampah basah

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Sampah jenis ini dapat *terdegradasi* membusuk atau hancur secara alami.

2. Sampah anorganik atau kering sampah kering

Adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami, Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, kaca. Sedangkan untuk kategori sampah plastik dibedakan menjadi dua yaitu *thermoplastic* dan *termosetting*. *Thermoplastic* adalah bahan plastik yang jika dipanaskan sampai temperatur tertentu akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan *termosetting* adalah plastik yang jika telah dibuat dalam bentuk padat, tidak dapat dicarikan kembali dengan cara dipanaskan Berdasarkan sifat kedua kelompok plastik tersebut, *thermoplastic* adalah jenis plastik yang memungkinkan untuk didaur ulang. Jenis plastik yang dapat didaur ulang diberi kode berupa nomor untuk memudahkannya dalam mengidentifikasi dan penggunaannya

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis sampah yang dikelola terdiri atas (Subekti, 2010: 1):

a. Sampah rumah tangga

Sampah yang bersumber dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

b. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya.

c. Sampah spesifik

Sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

3. Jenis Pengolahan Sampah Terpadu

Pengelolaan sampah terpadu mengartikan sebagai konsep dari pengelolaan sampah terpadu terdiri dari beberapa tahapan, yakni cegah atau *reduce* yaitu dengan cara mencegah atau meminimalisir penggunaannya, *reuse* dengan cara memperpanjang masa pemakaian atau memanfaatkan kembali, *recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang baru, *energy recovery* berarti menangkap energi yang ada pada sampah atau menjadikan sampah sebagai sumber energi alternatif, *disposal* yang berarti membuang sampah merupakan alternatif terakhir jika memang segala cara yang sudah disebutkan tadi telah dioptimalkan. Berikut ini merupakan pengolahan sampah terpadu yang dapat dilakukan masyarakat menurut (Subekti, 2010: 1):

1. *Integrated Rubbish Managing*

Bentuk pengelolaan sampah terpadu merupakan sistem yang memadukan berbagai cara pengelolaan sampah seperti daur ulang, *recycling center*, pengomposan, perubahan image pemulung, pembuatan kerajinan sampah, sampai dengan pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (Sejati, 2009: 45).

2. *Sistem Node, Sub Point, dan Centre Point*

Sistem ini merupakan inovasi dari sistem pengolahan sampah secara terpadu dan profesional caranya dengan melakukan pembagian area berdasarkan centre, sub point, dan node. Pengolahan yang dimaksud di sini adalah mengubah sampah-sampah organik yang telah dikumpulkan menjadi bahan daur ulang yang siap dipakai (Sejati, 2009: 49).

3. Pengelolaan Sampah dengan Sistem Mandiri dan Produktif

Pengelolaan sampah yang menyertakan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Sistem ini mengutamakan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan tidak harus selamanya bergantung dari Pemerintah. Selain itu sistem ini menekankan pada pentingnya memilah dari rumah tangga, yaitu dengan tiga kantong tempat sampah. Setiap rumah tangga memisahkan sampah sesuai jenisnya, seperti sampah plastik, kertas, dan kaleng. Sampah bungkus atau sachet dimanfaatkan menjadi produk daur ulang seperti tas, dompet, tempat koran. Sampah anorganik lainnya bisa dijual. Sampah organik yang dihasilkan selanjutnya dimasukkan ke dalam tong atau gentong untuk dijadikan kompos.

4. Pengelolaan Sampah dengan Bank Sampah

Pengolahan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruang bank sampah dibagi dalam tiga ruang atau loker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul atau pihak ketiga (Suwerda et al., 2019: 21). Pada prinsipnya pelayanan dibank sampah sama seperti dibank pada umumnya, bedanya adalah yang ditabung ini adalah sampah. Jadi dari rumah tangga sudah dipilah sesuai jenisnya lalu dibawa ke bank sampah untuk ditabung. Bank sampah juga melakukan pengelolaan sampah dengan memberdayakan masyarakat.

Masyarakat diajarkan mendaur ulang sampah, membuat kompos sampai sampah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi

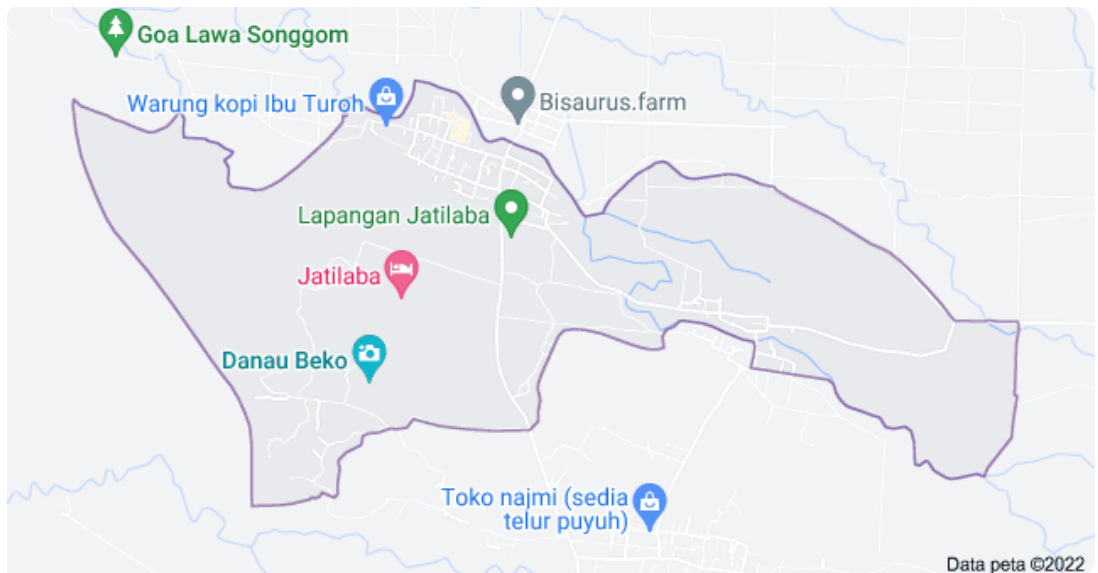
BAB III
GAMBARAN UMUM
KREATIVITAS MASYARAKAT MANDIRI (KMM) DI DESA JATILABA
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

A. Profil Desa Jatilaba

1. Kondisi Geografis Desa Jatilaba

Desa Jatilaba merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 776,900000 Ha, serta memiliki koordinat batas wilayah 109.029 BT/7.04739 LS.

Gambar 3.1
Peta Desa Jatilaba



Sumber: Arsip Desa Jatilaba

Secara Geografis Desa Jatilaba memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Srengseng Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Songgom Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Desa Cibunar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

2. Kondisi Demografis

Desa Jatilaba merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal yang memiliki nama lain yaitu Desa Jedug, hal ini dikarenakan pendiri Desa Jatilaba ini tidak lepas dari peran tokoh sesepuh bernama Mbah Judeg (nama pertama pendiri Desa Jatilaba). Desa Jatilaba memiliki luas 5,24 km² dengan jumlah penduduk sekitar 10.334 jiwa mempunyai 54 RT dan 16 RW, serta 5 pedukuhan diantaranya yaitu Keplik, Jedug Wetan, Jedug Kulon, Wanalaba dan Limbangan. Sejarah Desa Jatilaba ini identik dengan nama Jedug sesosok laki-laki yang hidup ditempat atau desa yang tidak berpenghuni dan banyak dikelilingi pohon jati yang menghasilkan keuntungan bagi rumah tangga mereka. Dengan pohon jati, mereka mendapatkan keuntungan yang melimpah sehingga hidup mereka sangat berkecukupan. Setelah beberapa tahun lamanya, desa tersebut mulai banyak penduduk yang menempati dan akhirnya masyarakat yang menduduki desa tersebut memberi nama dengan sebutan desa Jedug sesuai tokoh lelaki pendiri Desa Jatilaba tersebut.

Perkembangan Desa Jedug ini kemudian semakin banyak sehingga lama-kelamaan diganti nama menjadi Desa Jatilaba dengan artian sebagai jati yang berarti pohon jati, dan laba artinya keuntungan, Des aini lantas sampai saat ini tetap diberi nama Desa Jatilaba sesuai dengan dengan harapan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang hidup didalamnya, sejarah singkat Desa Jatilaba tersebutlah yang berkembang sampai saat ini yang memiliki beberapa kebudayaan yang cukup unik salah satunya yaitu tradisi

baritan, sebuah tradisi yang masih dijalankan sampai saat ini dan dianggap sebagai budaya berkembang yang dapat mengabulkan segala macam penyakit-penyakit serta dapat menurunkan hujan pada saat musim kemarau Panjang, sebagai bentuk tradisi yang dilakukan adalah dengan mengadakan tahlilan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan dipohon beringin yang dianggap keramat (Arsip Data Desa Jatilaba, 2022). Berikut data jumlah penduduk Desa Jatilaba berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Jatilaba Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah Laki-Laki	5.236
Jumlah Perempuan	5.452
Jumlah Total	10.688
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.268
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)	1.375

Sumber: Profil Desa Jatilaba 2022

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2021 Desa Jatilaba memiliki total penduduk 10.688 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa jatilaba 2022

Laki-Laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	683	Usia 0 - 6 Tahun	739
Usia 7 - 12 Tahun	629	Usia 7 - 12 Tahun	602
Usia 13 - 18 Tahun	566	Usia 13 - 18 Tahun	528
Usia 19 - 25 Tahun	618	Usia 19 - 25 Tahun	620
Usia 26 - 40 Tahun	901	Usia 26 - 40 Tahun	949
Usia 41 - 55 Tahun	715	Usia 41 - 55 Tahun	751
Usia 56 - 65 Tahun	487	Usia 56 - 65 Tahun	554
Usia 65 - 75 Tahun	606	Usia 65 - 75 Tahun	645
Usia > 75 Tahun	53	Usia > 75 Tahun	60
Jumlah Laki-Laki	5.205	Jumlah Perempuan	5.388

Sumber : Profil Desa Jatilaba 2022

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Desa Jatilaba 2022

Jenis Pekerjaan	Laki - Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	530	304	834
Buruh Tani	1.140	701	1.841
Pegawai Negeri Sipil	19	15	34
Peternak	63	0	63
Bidan swasta	0	4	4
Dosen swasta	1	0	1
Pedagang Keliling	60	32	92

Wiraswasta	1.325	898	2.223
Purnawirawan/ Pensiunan	1	0	1
Pemulung	3	0	3
Jumlah Total (Orang)	3.142	1.954	5.096

Sumber : Arsip Desa Jatilaba

B. Prasarana dan Sarana Desa Jatilaba

Desa Jatilaba memiliki beberapa prasarana dan sarana yang dapat memberikan bentuk kenyamanan bagi masyarakatnya, bentuk prasarana dan sarana yang ada di dalam Desa Jatilaba tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Prasarana dan Sarana Desa Jatilaba

Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	
Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	5 Ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Ada
Listrik	Ada
Air bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada
Rumah Dinas Kepala Desa/Lurah	Tidak Ada
Rumah Dinas Perangkat Desa/Kelurahan	Tidak Ada

Prasarana Peribadatan	
Langgar Mushola	24
Masjid	4
Prasarana Olah Raga	
Lapangan sepak bola	1 buah
Lapangan bulu tangkis	3 buah
Meja pingpong	6 buah
Lapangan voli	3 buah
Prasarana Dan Sarana Kesehatan	
Poliklinik/balai pengobatan	1 unit
Posyandu	6 unit
Toko obat	2 unit
Balai pengobatan masyarakat Yayasan	4 unit
Rumah Bersalin	1 unit
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 unit
Jumlah dukun bersalin terlatih	7 orang
Bidan	2 orang
Perawat	2 orang
Prasarana Dan Sarana Kebersihan	
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	2 Unit
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	2 Unit
Alat penghancur sampah	1 Unit
Jumlah gerobak sampah	10 Unit
Jumlah tong sampah	100 Unit

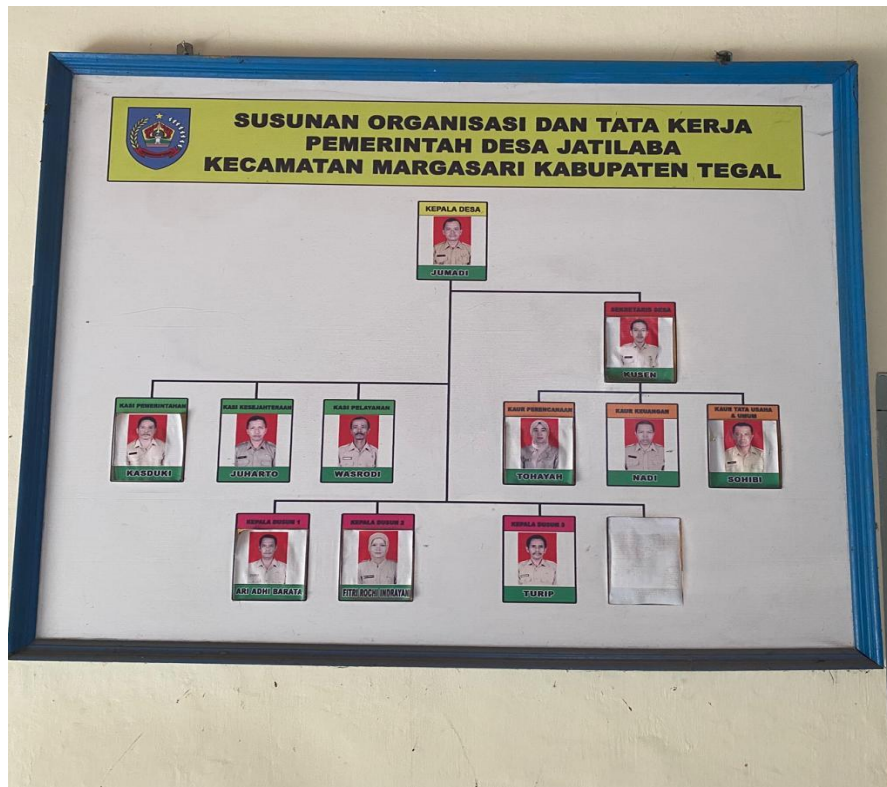
Jumlah truck pengangkut sampah	1 Unit
Jumlah Satgas Kebersihan	10 Kelompok
Jumlah anggota Satgas Kebersihan	10 Orang
Jumlah pemulung	0 Orang
Tempat pengelolaan sampah	1 Unit
Pengelolaan sampah lingkungan/RT	0 Unit

Sumber: Arsip Desa Jatilaba

C. Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Desa Jatilaba

1. Struktur Organisasi

Gambar 3.2
Struktur Pemerintahan Desa Jatilaba



Sumber: Arsip Desa Jatilaba

Desa Jatilaba memiliki struktur kepengurusan organisasi yang berguna untuk menjalankan fungsi dan tujuan menuju Desa Jatilaba yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi. Berikut adalah struktur kepengurusan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Bapak Jumadi
- b. Sekertaris Desa : Bapak Kusen
- c. Badan Permusyawaratan Desa : Bapak Jamroni
- d. Kasie Pelayanan : Bapak Wasrodi
- e. Kasie Kesejahteraan : Bapak Juharto
- f. Kasie Pemerintahan : Bapak Kasduki
- g. Kaur Tata Usaha dan Umum : Bpak Sohibi
- h. Kaur Perencanaan :Ibu Tohayah
- i. Kaur Keuangan : Bapak Tohi
- j. Kepada Dusun Jatilaba : Bapak Turi

Berdasarkan struktur kepengurusan yang telah dipaparkan diatas, maka mengacu pada peraturan Nomor 3 tahun 2017 bahwa kedudukan dan tugas pokok serta fungsi perangkat desa yaitu :

1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala yang dapat memimpin serta mengatur proses penyelenggaraan pemerintahan desa mulai dari proses pembangunan, pemberdayaan, pembinaan serta penghimpunan kepada pihak masyarakat, adapun fungsi kepala desa sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti, proses tata praja pemerintah, menetapkan peraturan, membina permasalahan tanah, menjaga ketertiban serta dapat mengupayakan proses pengelolaan kewilayahan serta adapt mengupayakan perlindungan dalam bentuk

pengayoman dan dapat melaksanakan administrasi kependudukan secara lengkap.

- b. Menyelenggarakan fungsi pembangunan yang baik dalam proses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur
- c. Membina masyarakat dengan melakukan fungsi dan tanggung jawab dalam beberapa bidang seperti Pendidikan, kebudayaan social, lingkungan serta ketenagakerjaan masyarakat.
- d. Memperdayakan masyarakat serta dapat diandalkan seperti pembentukan program-program inovasi srta kebijakan untuk dapat mensosialisasikan masyarakat dalam berbagai bidang.
- e. Menjaga hubungan baik dan bentuk kerjasama diantara sesama masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekertaris Desa

Pada pasal 2 ayat (2) dijelaskan bahwa perangkat desa dalam proses pelaksanaan harus sesuai dengan bidang dan tugasnya kepada kepala desa secara tepat waktu. Pada proses ini berarti sesuai dengan pasal 18 ayat (2) sekertaris memiliki fungsi yaitu:

- a. Menjalankan urusan ketatausahaan seperti naskah, admiistrasi, surat menyurat maupun perihal dokumen arsip dan ekspedisi.
- b. Menjalankan urusan umum dan menyediakan prasarana perangkat desa, menyimpan aset pengadministrasian asset, inventaris dan bentuk pelayanan umum.
- c. Menjalankan fungsi kegiatan pengelolaan keuangan seperti administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran desa, verifikasi administrasi keuangan serta admistrasi penghasilan kepala desa.
- d. Menjalankan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran dalam bentuk memantau, megevaluasi dan menyusun laporan.

3. Kepala Urusan

Pada pasal 3 ayat (3) dijelaskan bahwa kepala urusan bidang memiliki kedudukan sebagai staf dalam membantu sekretaris desa untuk fungsinya sebagai berikut:

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan dan kebijakan teknis yang berhubungan dalam bidangnya.
- b. Menyusun dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- c. Melaksanakan pengelolaan administrasi personalia dalam upaya untuk proses menginput dalam melaksanakan tata usaha, mengusulkan kursus, dan bimbingan teknik yang berguna untuk meningkatkan kapasitas asset desa.
- d. Melaksanakan bentuk pelayanan pada masyarakat
- e. Membuat proses kegiatan sesuai dengan bidang dan tugas.
- f. Melaksanakan tugas yang diberikan dari kepala desa sebagai kewajiban dan kemudian diteruskan kepada sekretaris desa.

D. Visi Misi Kabupaten Tegal

1. Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Tegal yang Mandiri, unggul, berbudaya, Religius dan Sejahtera. Adapun arti dari visi tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- Mandiri :Pembangunan daerah dilaksanakan sebagai usaha untuk mengisi kemerdekaan dan merupakan upaya membangun kemandirian ekonomi melalui peningkatan daya saing,
- Unggul :Masyarakat memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi dan memiliki kapasitas inovatif dan kreatif sehingga menjadi masyarakat yang unggul

- Berbudaya : Masyarakat memiliki integritas, jati diri yang mulia, terbuka dan bertanggungjawab disertai kepribadian yang mulia atas dasar agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Religius :Segala tata kehidupan dan regulasi pembangunan ditunjukkan bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal dengan niat mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Sejahtera :Menuju kondisi kemakmuran, masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi, social dan keamanan dengan lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir dan batin dan merata

2. Misi

- a. Mewujudkan birokrasi yang bersih dan responsive terhadap pemenuhan hak dasar rakyat.
- b. Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi kerakyatan.
- c. Mewujudkan kehidupan peseduluran dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama
- d. Mengembangkan seni budaya dan pengetahuan tradisional.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

E. Gambaran Umum Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

1. Sejarah Terbentuknya Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)

Desa Jatilaba di Kabupaten Tegal adalah desa yang cukup terkenal dengan penghasil kerajinan, secara geografis desa ini berdekatan dengan gunung kapur dan berada tepat di lereng Gunung Slamet. Masyarakat yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani dan perantau. Masyarakat yang tinggal di Desa Jatilaba menghasilkan sampah yang cukup besar setiap harinya karena letaknya diwilayah pesisir. Oleh karena itu sampah yang

dihasilkan di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari mempengaruhi kondisi laut Indonesia dan ekosistemnya sekarang ini.

Volume sampah yang dihasilkan Desa Jatilaba menembus angka fantastis, yakni sekitar 500 ton perharinya. Data itu di dapat Dinas lingkungan hidup (DLH) Kabupaten Tegal dalam hasil monitoring terbarunya hingga per Desember 2019. Menurut DLH Kabupaten Tegal tiap warga di asumsikan menghasilkan 0,5 kg sampah per harinya dari dan yang data yang diperoleh pihaknya saat ini menyebutkan jumlah warga di Kabupaten Tegal mencapai sekitar 1,4 juta jiwa artinya 0,3 kg sampah itu dikalikan dengan jumlah penduduk hasilnya 500 ton. Sejauh ini pihak DLH baru bisa mengangkut sampah-sampah itu ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekitar 46 persen dari total yang ada. Kepedulian beberapa masyarakat terhadap lingkungan yang semakin memperhatikan akibat pembangunan sampah sembarangan yang terus menerus, baik di pinggir jalan raya, pinggir hutan, pinggiran sawah sampai aliran sungai Desa Jatilaba.

Oleh karena itu program KMM bertujuan untuk membuka mata pencaharian dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta sebagai cara untuk mengurangi sampah plastik yang sering di buang sembarangan dan sebagai cara mengeduksi masyarakat untuk memisahkan antara sampah organik dan Anorganik. Program ini baru dilaksanakan di wilayah Desa Jatilaba bagian Timur dikarenakan keterbatasan SDM dalam pengangkutan sampah. Program KMM, program sedekah sampah plastik program ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang sering dibuang sembarangan dan sebagai cara mengedukasi masyarakat untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik program ini baru dilrealisasikan di Desa Jatilaba bagian barat dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia dan proses pengelolaaannya yang belum memadai (Arsip Data Kreativitas Masyarakat Mandiri, 2021).

2. Visi dan Misi

Desa Jatilaba yang masyarakatnya memiliki bentuk inovasi sebagai bentuk pemberdayaan tentu memiliki visi dan misi diantaranya yaitu (Arsip Data Kreativitas Masyarakat Mandiri, 2021):

- a. Menjadikan Desa Jatilaba sebagai desa wisata di Kabupaten Tegal
- b. Menjadikan Desa Jatilaba sebagai Desa Edukasi perihal pengelolaan sampah
- c. Menjadikan Desa Jatilaba yang edukatifm kreatif serta mampu meningkatkan taraf hidup dengan program pengelolaan sampah.

3. Susunan Kepengurusan KMM

Sebagai salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang sampah yang tujuannya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik di Desa Jatilaba Kreativitas Masyarakat Mandiri memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut (Arsip Data Kreativitas Masyarakat Mandiri, 2021):

Penasehat : Bapak Mufrodin
 Bapak Teguh Tetuko
 Ketua : Subakti
 Wakil Ketua : Trio Susilo
 Sekretaris : Muh Rosyid Ridho
 Bendahara : Sugiarti

4. Program Pemberdayaan KMM

Pada proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jatilaba melalui pemanfaatan sampah plastik umumnya dilakukan melalui sistem program yang terbagi atas dua program diantaranya yaitu (Arsip Data Kreativitas Masyarakat Mandiri, 2021):

- a. Produk daur ulang sampah organik (kompos)

Cara pengolahan dengan cara mencampur sampah organik dengan pupuk kandang, tanah, dan cairan EM4 dan ditutup rapat agar tidak terkena langsung cahaya matahari dan air hujan membutuhkan jangka

waktu 30 hari untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan prosedur kelayakan dan keberhasilan kompas.

b. Produk daur ulang sampah Anorganik (*Paving Block*)

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak KMM dengan melalui cara pemanfaatan sampah plastik yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam proses pembuatan paving block. Pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang dipanaskan dengan menggunakan oli bekas hingga mendidih, kemudian dimasukan masukan sampah plastik yang sudah dicacah, aduk hingga rata, serta dicampurkan pasir sebagai pelengkap, aduk hingga plastik lebur kemudian masuk dalam cetakan, kemudian akan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Jatilaba.

F. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan Sampah Plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Pemberdayaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam membangun kapasitas agar menghasilkan dorongan, motivasi, bentuk kegiatan yang dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bentuk kesadaran yang dapat digunakan untuk proses pembangunan desa kearah yang lebih baik. Adanya rancangan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri tentu bertujuan agar dapat meningkatkan mutu hidup sumber daya manusia yang cinta terhadap lingkungan karena dapat melihat potensi yang nyata dari proses pengelolaan sampah yang biasanya dianggap tidak berguna.

Desa Jatilaba merupakan salah satu desa yang memperdayakan masyarakat melalui program pengelolaan sampah plastik, pengelolaan tersebut menjadikan bentuk nilai lebih bagi pihak masyarakat dan dapat memberikan nilai positif bagi desanya. Proses pemberdayaan ini tentu dimlai dari pihak pengagas ide atau tokoh penggerak dalam kreativitas masyarakat mandiri bernama Bapak

Subekhi, dan didukung oleh pihak masyarakat setempat agar dapat berjalan sesuai tujuan pembentukan program.

Hal ini tentu harus sesuai dengan proses tahapan pemberdayaan yang telah dikemukakan menurut (Ibrahim et al., 2019: 65) tahapan tersebut mempunyai tiga tahapan diantaranya yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut

1. Tahapan penyadaran

Pada tahap ini pihak akan memberikan bentuk penyadaran sebagai bentuk pemberdayaan adalah pihak KMM di Desa Jatilaba yang kemudian memberikan bentuk pencerahan dalam proses pemberian edukasi tentang sampah plastik dan berbagai edukasi yang berkaitan dengan kreatifitas yang data dilakukan oleh pihak masyarakat. Pada tahapan ini pihak KMM terdapat beberapa program yang digunakan sebagai penunjang dalam prosesnya. Pada tahap pendayaan lebih memberikan pengetahuan dan ilmu yang bersifat, *edukatif, kognisi, belief* dan *healing*. Pada program untuk tahap pendayaan pada pemberdayaan dibedakan menjadi dua yaitu produk daur ulang sampah organik (kompos) dan produk daur ulang sampah anorganik (*paving block*). Pada intinya tahap pendayaan ini merupakan sebuah prinsip dalam membuat target menjadi mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, kemudian diberdayakan dari dasar niatan hati.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Subakti selaku pihak ketua dari Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM), yang mengatakan bahwa dalam proses tahapan ini akan banyak sekali pro dan kontra yang ada didalam lapangan.

“Memang betul untuk tahap penyadaran ini tentu harus dilakukan melalui pendekatan interpersonal yang mana lebih mengutamakan rasa rasa kejiwaan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan proses implentasi, sebagai contoh untuk dapat melakukan proses pemberian contoh dan aktualisasi” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022)

Tahap penyadaran ini mengutamakan kondisi lapangan, dimana pada prosesnya tidak dilakukan dengan cara paksaan namun dengan metode persuasif atau mengajak dan disosialisasikan dari para anggota dan masyarakat setempat yang dijadikan sukarelawan.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahapan ini sering disebut sebagai “*capacity bulding*” atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau *enabling*. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Pada proses tahapan ini Desa Jatilaba dengan bantuan Kepala Desa Jumadi harus dapat mampu mengelola dana yang diberikan oleh pihak pemerintahan pusat di Kota Tegal, sebelum memberikan secara menyeluruh, maka dalam Desa Jatilaba harus mampu diberikan kelayakan terlebih dahulu dalam proses pemberdayaanya. Pengkapasitasan dalam proses Kreativitas Masyarakat Mandiri dilakukan dalam bentuk restrukturasi pada proses otonomi daerah melalui peranan Kepala Desa. Peranan pemerintah di Desa Jatilaba dalam penelitian ini juga harus ikut berpartisipasi sebagai penglipuran dalam proses meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang pengolahan sampah maupun kepada kelompok masyarakat di Desa Jatilaba.

Selaku Kepala Desa Jatilaba Jumadi mengerahkan pemberdayaan dalam proses perencanaanya dilakukan dengan mengikuti Permendes No. 19 tahun 2017 tentang bidang pemberdayaan dan pembangunan.

“Desa Jatilaba ini sebetulnya ada BumDes yang dalam programnya mengelola perihal sampah. Namun dikarenakan program tersebut tidak terealisasikan dengan baik, maka masyarakat yang memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan membuat suatu komunitas yang bergerak dalam bidang finansial dan ekonomi yang tujuannya tidak lain hanya untuk menjaga kebersihan dan membantu ekonomi masyarakat yang kurang sejahtera” Hasil wawancara dengan Jumadi tanggal 17 November 2022)

Pada tahapan ini juga pihak Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) juga memberikan fasilitas berupa tong sampah digunakan sebagai proses pembuangan sampah rumah tangga yang berisikan sampah organik maupun anorganik untuk dapat diangkut keranah proses pengelolaan sampah plastik.

“Ada banyak sekali warga yang antusias pada proses pengelolaan sampah yang di jalankan pihak KMM ini, dengan begitu sampah dari rumah tangga bisa langsung diangkut dan diproses agar tidak merusak lingkungan terutama masyarakat tidak lagi membuang sampah tersebut pada aliran Sungai sidem di Desa Jatilaba, banyak juga kalangan mahasiswa setempat yang ikut andil dalam membantu KMM, dan KMM juga sering dijadikan Study tour anak sekolah sebagai pembelajaran pemanfaatan sampah plastik” ” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022.

3. Tahapan Pendayaan

Tahapan dapat diartikan sebagai salah satu strategi yang dilakukan guna menjalankan bentuk kegiatan yang bersifat sederhana, diantaranya yaitu pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Contohnya yaitu pada Desa Jatilaba tersebut telah diberi edukasi mengenai sampah kemudian melalui proses pendayaan dan dana yang telah diberikan mereka melakukan proses kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan secara bersama-sama. Pada proses ini pendayagunaan lebih keproses kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan strategi yang telah diberikan pada tahap edukasi dengan mengedepankan proses hasil dan pendapatan yang dihasilkan.

Pada tahapan proses ini dilakukan dengan menggunakan Teknik pengelolaan sampah dengan menggunakan ala-alat yang telah tersedia di pihak KMM, Langkah pendayaan setelah masyarakat diberikan edukasi maka secara sikap akan memproses pengelolaan sampah dengan baik serta dapat memisahkan sampah, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan proses pengangkutan sampah menuju akses lokasi pendayaan.

“Untuk proses pendayaan ini tentu pihak KMM akan memberikan hasil berupa uang atau tabungan untuk dapat memperoleh uang dari timbangan sampah yang sudah ditimbang terlebih dahulu. Umumnya pada proses ini hasil dari penjualan sampah dapat digunakan oleh pihak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang ada, seperti pembelian minyak goreng untuk memasak” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022)

Kreativitas Masyarakat Mandiri pada proses tahapan ini juga terdapat hasil dari pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan di Desa Jatilaba Tegal. Hasil tersebut umumnya dilakukan melalui dua cara yang dijalankan diantaranya yaitu:

a. Produk daur ulang sampah organik (kompos)

Hasil pertama yang dilakukan melalui cara program ini yaitu menjadikan sampah lebih bersifat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Kreativitas Masyarakat Mandiri umumnya cara pengolahan dengan cara mencampur sampah organik dengan pupuk kandang, tanah, dan cairan EM4 dan ditutup rapat agar tidak terkena langsung cahaya matahari dan air hujan membutuhkan jangka waktu 30 hari untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan prosedur kelayakan dan keberhasilan kompos.

Hal ini tentu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah tersebut digunakan sebagai sarana proses pembelajaran pihak masyarakat Desa Jatilaba untuk dapat mengelola jenis sampah yang dapat terurai kemudian digunakan sebagai bahan untuk kompos tanaman.

“Pada proses pemberdayaan tahapan ini tentu kita sebagai pengurus memanfaatkan sampah-sampah yang ada agar keseluruhannya bisa diolah dan diproses dengan baik, salah satunya dengan melalui tahapan pembuatan pupuk kompos” Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022)

b. Produk daur ulang sampah Anorganik (*paving block*)

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak KMM dengan melalui cara pemanfaatan sampah plastik yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam proses pembuatan paving blok. Pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang dipanaskan dengan menggunakan oli bekas hingga mendidih, kemudian dimasukan masukan sampah plastik yang sudah dicacah, aduk hingga rata, serta dicampurkan pasir sebagai pelengkap, aduk hingga plastik lebur kemudian masuk dalam cetakan, kemudian akan mengasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Jatilaba.

Pada proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan proses tahapan yang sudah tersistematis secara jelas hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Tahapan proses pengambilan sampah



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal yang pertama dilakukan adalah melakukan bentuk

kegiatan pengelolaan sampah yang diambil dirumah warga yang sudah ditampung dalam bak sampah yang telah disediakan oleh pihak KMM kemudian diangkut menggunakan gerobak dan kemudian ditampung kekendaraan umum *pick up* untuk diteruskan ketempat pengelolaan sampah.

“Pada tahapan proses pengambilan sampah plastik menggunakan gerobak dorong yang diangkut secara manual menuju ketempat tujuan, ketika sampah yang sudah banyak tersebut kemudian dilakukan proses menggunakan kendaraan angkutan sampah, proses pengangkutan sampah ini diambil dari rumah-rumah warga masyarakat yang sudah terdaftar sebagai anggota KMM di Desa Jatilaba” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi yang yaitu melakkan proses pengangkutan sampah plastik dari Rumah warga di Desa Jatilaba.

“Pengangkutan tersebut dilakukan dari rumah kerumah warga, pengangkutan tersebut dimulai dari jam 8 pagi hingga pukul 12 siang secara *realtime* dan terbagi terhadap tiga sesi waktu dan hari. Sampah tersebut diangkut secara bertahap dengan menggunakan gerobak sampah setelah penuh nantinya akan diangkut menggunakan kendaraan *truck* sampah berupa *pick up*. Kendaraan ini didapatkan dari hasil dana yang diperoleh dari pihak pemerintah Desa.” (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Tentu tahapan ini merupakan proses awal dari bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak KMM, sehingga memerlukan tenaga dari banyak sumber daya manusia yang memiliki jiwa kepedulian social dan lingkungan yang tinggi yang didalam hatinya ingin mengalami proses perubahan untuk negeri.

b. Tahapan pemilahan dan penimbangan sampah



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal kedua dilakukan yaitu dengan memilah kategori sampah plastik yang sudah terlebih dahulu dilakukan proses pemilahan oleh warga masyarakat Desa Jatilaba. Umumnya pada proses ini dilakukan dengan menggunakan metode secara manual yaitu pihak dari KMM akan datang mengunjungi setiap rumah warga yang sudah terdaftar sebagai pihak peserta Bank Sampah KMM. Pada proses ini tentu warga yang mengumpulkan sampah plastik akan mendapatkan uang yang dapat ditukarkan sebagai bentuk bagian dari langkah kecil dalam proses perubahan yang berdampak pada Desa Jatilaba, dapat juga ditukarkan dengan hasil barang pokok kebutuhan rumah tangga seperti minyak, beras, gula, telur maupun kebutuhan lainnya.

“Bank sampah yang ada di KMM ini tentu untuk meningkatkan semangat warga Desa Jatilaba dalam proses pengumpulan sampah, sehingga program ini menjadi sesuatu yang harus dilakukan pada proses inovasi. Umumnya masyarakat atau warga mendapatkan upah atau dana yang didapatkan dari hasil timbangan sampah yang dilakukan.” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada program inovasi bank sampah diplastik yang dilakukan oleh warga di Desa Jatilaba digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan bahan pokok.

“Bank sampah yang ada di KMM digunakan sebagai proses dari hasil pemenuhan kebutuhan finansial, seperti kebutuhan bahan pokok beras, minyak dan telur. Semua bahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan-bahan yang dapat diolah untuk memasak ibu rumah tangga, ini merupakan bagian dari bentuk pemberdayaan dari sampah plastik untuk menunjang keberhasilan ekonomi guna menciptakan ekonomi yang stabil.” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Tahap ini tentu terdapat korelasi dan hubungan saling menguntungkan antara pihak KMM, masyarakat dan lingkungan, masyarakat mendapatkan dana yang diperoleh dari hasil pengumpulan sampah plastik, pihak KMM mendapatkan hasil plastik yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dan lingkungan pun menjadi bersih dikarenakan hasil sampah berkurang karena lebih diperdagangkan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat.

c. Tahapan mencacah sampah plastik



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal ketiga dilakukan yaitu dengan mencacah plastik yang sudah terkumpul dari warga masyarakat untuk diproses agar menjadi butiran plastik yang halus sehingga nantinya dapat dicampurkan dengan bahan lainya berupa oli bekas yang didapatkan dari pengepul oli dibengkel. Proses untuk mencacah plastik agar menjadi butiran halus, maka dibutuhkan alat untuk memotong sampah yang didapatkan dari anggaran desa atau dana desa yang terlebih dahulu diajukan melalui pemberian proposal.

“Pencacahan atau proses pemotongan sampah menjadi lebih halus digunakan sebagai bagian dari langkah agar dapat menghasilkan paving blok yang memiliki tekstur yang baik dan kuat. Hal ini tentu sudah terbukti dengan banyaknya proses pengelolaan sampah plastic sebagai bahan dasar paving block untuk fungsinya jauh lebih banyak.” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada proses mencacah sampah plastik agar menjadi butiran halus, maka dilakukan dengan menggunakan alat pemotongan yang sudah didesign khusus. Tujuanya digunakan sebagai perekat antara campuran yang lainya agar paving blok yang dihasilkan dapat bertahan dengan lama dan tidak mudah rusak

d. Tahapan pembagian sampah pencampuran sampah



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal keempat yang dilakukan yaitu dengan mencampurkan serbuk sampah yang telah dicacah menggunakan alat pemotong sampah, kemudian dicampurkan dengan tanah. Sampah-sampah tersebut kemudian ditimbun menjadi satu dan diolah dengan menggunakan olibekas yang sudah terlebih dahulu dididihkan selanjutnya dilakukan proses pengadukan ditempat cetakan berbentuk persegi yang terbuat dari bambu ditambah dengan air lalu campurkan, hasil campuran dari bahan tersebut nantinya dimasukan kedalam oli yang sudah ada di drum.

Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal ketiga dilakukan yaitu dengan mencacah plastik yang sudah terkumpul dari warga masyarakat untuk diproses agar menjadi butiran plastik yang halus sehingga nantinya dapat dicampurkan dengan bahan lainnya berupa oli bekas yang didapatkan dari pengepul oli dibengkel. Proses untuk mencacah plastik agar menjadi butiran halus, maka dibutuhkan alat untuk memotong sampah yang didapatkan

dari anggaran desa atau dana desa yang terlebih dahulu diajukan melalui pemberian proposal.

“Pencampuran atau proses penambahan bahan dasar lainnya digunakan sebagai bentuk untuk memperoleh kualitas hasil paving block yang baik, sehingga untuk pendistribusianya menjadi lebih gampang. Umumnya untuk hasil pencampuran ini maka akan didapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan awal yaitu dapat bertahan lama didalam kondisi apapun” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada proses pencampuran bahan dari sampah plastik agar menjadi lebih kuat dan tahan lama, maka dilakukan proses pencampuran dengan komposisi yang tertata, dengan bahan utama yang digunakan sebagai perekat adalah butiran sampah plastik sedangkan sebagai bahan untuk pengontrol perekat agar tidak patah digunakan oli bekas, sedangkan pada tahapan tanah hanya sebagai faktor pelengkap saja.

Betul, kami yang melakukan proses pencampuran ini, untuk komposisinya harusnya sesuai takaran sehingga untuk hasil akhirnya paving blok tersebut sangat ringan dan kuat serta tahan banting. (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Proses ini tentu memerlukan sumber daya manusia yang sudah berpengalaman dikarenakan tidak semua orang dapat terlibat didalamnya, harus ada bentuk pelatihan khusus agar tidak merusak bentuk ketahanan dari *paving block* yang selama ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar.

e. Tahapan pengelolaan dan pencetakan sampah



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal kelima dilakukan yaitu dengan melakukan proses pencetakan menggunakan alat pembuat paving block atau batako yang sudah dibeli oleh pihak KMM sebelumnya, langkah ini membutuhkan waktu yang agak lama karena masih menggunakan energi matahari sebagai proses pengeringan sampah agar menjadi batako yang sempurna. Proses ini membutuhkan sikap kesabaran karena apabila cuaca tidak mendukung maka untuk proses pencetakan akan menjadi terhambat dan tidak jarang pihak KMM harus terus melakukan pemanasan dengan menggunakan kayu bakar.

“Pencetakan ini dilakukan dilahan terbuka yang terkena langsung dengan sinar matahari, tujuannya agar hasilnya menjadi lebih berkualitas karena mengalami proses pemanasan yang sempurna dari sinar matahari, untuk pencetakan ini memerlukan waktu 1 jam, hingga paving block ini siap untuk dijemur ditahap terakhir” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada proses pencetakan dari sampah plastik menggunakan sistem cetakan yang sudah didesign terlebih dahulu oleh pihak KMM. bekas, sedangkan untuk lahan lebih memanfaatkan lahan yang sederhana.

“Lahan ini tentu merupakan milik warga yang masih kosong, meminjamkan tanah ini untuk di perdayakan tujuannya agar menjadi desa yang mandiri dalam segala bidang terutama ekonomi” (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Proses ini tentu menjadi tahapan yang paling fundamental atau mendalam dikarenakan untuk proses pencetakan ini harus sesuai dengan bentuk yang baik sehingga dapat didistribusikan dengan cepat dan nyata.

f. Tahapan penjemuran *paving block*



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal keenam yang dilakukan yaitu dengan menumpuk hasil-hasil paving block yang sudah dicetak dan dikatakan kering, lalu kemudian didinginkan dengan menggunakan energi dari sinar matahari secara langsung, biasanya pada proses ini akan memakan

waktu kurang lebih tiga hari kerja agar kulit dari batako menjadi lebih sempurna.

“Proses penjemuran ini memakan waktu 3 hari ha ini dilakukan untuk memastikan kualitas dari Pavling block benar-benar sudah kering” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada proses penjemuran dari sampah plastik yang masih menggunakan energi dari sinar matahari secara langsung.

“Penjemuran ini tentu dilakukan guna mastikan kualitas dari paving block menjadi lebih sempurna, pasalnya sebelum direalisasikan kedalam jalan-jalan sebagai proses bagian dari perbaikan Desa, hasil tersebut harus dilakukan proses pengecekan terlebih dahulu. (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Proses ini tentu menjadi tahapan pengecekan sebelum ddistribusikan, karena memakan waktu yang tidak sedikit lama, maka untuk proses penjemuran tersebut masih bergantung dengan sumber energi matahari dan keadaan cuaca.

g. Tahapan akhir pendistribusian.



Sebagai proses bagian dari tahapan pemberdayaan sampah plastik maka hal terakhir dilakukan yaitu dengan membuat jalan dengan menggunakan paving block, juga dimanfaatkan oleh pihak KMM untuk mempercantik design jalan dari Desa Jatilaba yang tujuannya agar terlaksana desa mandiri yang sesuai dengan tujuan dibentuknya KMM, untuk jalan-jalan yang menggunakan paving block yang terbuat dari plastik ini dinilai lebih banyak memberikan banyak manfaat dikarenakan kekuatan dari paving block plastik ini sangat kuat dibandingkan dengan batako batako lainnya. Tahap ini merupakan salah satu tahapan terakhir dari pembuatan Paving block

“Tahap terakhir yaitu repliksikan hasil yang sudah djadi kemudian dilakukan poses perbaikan. Paving block hasil jemuran tadi kemudian dipasang dan digunakan sebagai wujud rasa terimakasih atas usaha dan kerjasama bersama untuk membangun desa” (Hasil Wawancara Subakti selaku ketua KMM tanggal 16 November 2022).

Hal tersebut sejalan dengan anggota KMM yaitu Novi yang menjadi salah satu anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab serta fungsi kebijakan dari KMM, yaitu pada proses akhir dari sampah plastik yang sudah kering untuk dilakukan proses pengaplikasian ditempat-tempat yang sudah terlebih dahulu dilakukan survai untuk proses perbaikan.

“Fokus dari hasil ini yaitu membangun desa dengan mandiri, melalui pemanfaatan yang sudah ada, semua jalan dibenahi terlebih dahulu agar dapat mendapatkan manfaatnya. (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Proses ini tentu menjadi tahapan terakhir yang dilakukan oleh pihak KMM sebagai bentuk pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan di Desa Jatilaba yang sampai saat ini masih berjalan dan

mampu memperdayakan masyarakat sekitar dalam lingkup kecil hingga lingkup yang lebih luas.

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

1. Faktor Pendukung

a) Adanya dukungan dan sikap peduli dari masyarakat di Desa Jatilaba

Dukungan yang di berikan masyarakat terhadap program yang dijalankan KMM sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan program KMM sendiri. Dengan adanya bentuk suport yang dilakukan oleh pihak masyarakat Desa Jatilaba menjadikan proses pemberdayaan masyarakat menjadi tersistem dengan baik.

“Ada banyak warga yang antusias pada program yang dijalankan KMM ini, warga setempat ikut serta dalam mengumpulkan dan memilah sampah plastik untuk di tukarkan menjadi bahan poko atau sembako, dengan sistem bank sampah ini, kebutuhan pokok ini sedikit membantu perekonomian warga setempat” (Hasil Wawancara Novi selaku anggota KMM tanggal 16 November 2022).

Salah satu kriteria yang di impikan KMM dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik ini yakni adanya masyarakat yang berkomitmen tinggi terhadap program yang dilajankan KMM.

b) Antusias warga dan anggota relawan

Selain dukungan dari warga setempat antusias warga dan para relawanpun ikut serta dalam sumbangsih tenaga dan pikiran, menurut Subekti ketua KMM, komunitas ini bisa dijadikan contoh bagi desa lainnya untuk sama sama mengolah sampah menjadi bernilai tinggi. Sesuai pernyataan dari Bapak Subekti sebagai berikut :

“pemberdayaan sampah plastik ini baru pertama kali ada di desa ini, bahan yang digunakanpun sangat mudah diharapkan, saya berharap program ini bisa menjadi contoh positif bagi desa

lainya dalam mengelola sampah plastik yang sulit di uraikan” (Wawancara pada tanggal 16 November (2022).

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari pernyataan di atas, bahwa antusias warga memang sangat penting dan membawa pengaruh positif terhadap program yang di jalankan KMM dalam memberdayakan masyarakat di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

c) Adanya bentuk kerjasama antara KMM dengan pihak pecinta lingkungan

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sangat mengapresiasi dengan adanya Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) yang bergerak memberdayakan masyarakat melalui daur ulang sampah ini, menurut bapak Subekti program KMM bisa dijadikan program unggulan karena KMM ini bisa dikatakan berhasil dalam mengelola sampah menjadi *paving block* yang kualitas dan kekuatannya 10 kali lebih kuat dibanding *paving block* yang lain. Sesuai pernyataan dari Subekti sebagai berikut:

“ meskipun KMM ini belum mendapatkan dukungan resmi dari kepala Desa Jatilaba namun keberadaan KMM diberi apresiasi berupa anggaran dana untuk namun hal itu terkendala pada birokrasi yang ada di Desa Jatilaba” (Wawancara pada tanggal 16 November 2022).

d) Adanya kerjasama KMM dengan Mahasiswa

Bukan dukungan dan partisipasi masyarakat saja yang di berikan para anggota Mahasiswa setempatpun ikut serta dalam pemberdayaan sampah plastik tersebut, dengan kelompok Mahasiswa KIJ (konsorsium Intelektual Jatilaba) yang ikut membantu dalam hal tenaga, pikiran dan sumbangsih berupa bantuan dana untuk menunjang program KMM yang dijalankan. Dalam pernyataannya Subekti ketua KMM, berkata :

“meskipun keberadaan KMM ini belum banyak diketahui banyak orang dan masih jauh dari kata berhasil, namun bantuan teknis dan bantuan dana yang di berikan para Mahasiswa KIJ cukup berarti untuk pengelolaan sampah yang

dijalankan KMM ini” (Wawancara pada tanggal 16 November 2022).

Dengan adanya dukungan dari suatu pemberdayaan mungkin rasanya jika bisa mencapai kategori masyarakat yang berdikari. Jadi bisa disimpulkan bahwa dukungan dan partisipasi masyarakat untuk bisa meningkatkan program yang dijalankan KMM di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal itu sangat penting untuk proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik.

2. Faktor penghambat

a) Kurangnya dukungan dari Kepala Desa

Faktanya KMM di desa Jatilaba ini tidak mendapatkan perizinan resmi yang terkendala unsur politik, hal ini yang membuat KMM sulit mendapatkan bantuan berupa alat dan fasilitas yang memadai untuk mengelola sampah plastik menjadi Paving block tersebut. Berikut penjelasan Novi :

“Awal berdirinya KMM di landasi oleh tuntutan birokrasi yang belum di jalan kan pemerintah setempat, dan adanya isu politik yang menunggangi berdirinya KMM yang membuat keberadaan KMM sulit mendapat tempat di mata pemerintahan Desa “ (Wawancara 16 November 2022).

Dalam kenyataan nya KMM berdiri dilandasi nilai kemanusiaan dan sosial yang tinggi, mungkin besok masalah tidak berdampak apapun tetapi 5-10 tahun kedepan masalah sampah akan menjadi masalah yang sering di keluhkan.

b) Kurangnya lahan atau tempat

Bantuan yang diberikan oleh segelintir relawan dalam bantuan teknis dan tenaga belum cukup untuk menunjang keberhasilan program KMM, pasalnya kegiatan ini membutuhkan lahan yang luas untuk proses pembuatan *paving block* apalagi dalam proses penjemuran yang memakan waktu 3 hari agar *paving block* dapat kering dengan sempurna.

“lahan ini tentu merupakan milik warga yang masih kosong, meminjamkan tanah ini untuk di perdayakan, namun lahan ini suatu saat bisa di ambil kapan saja selagi pemilik sudah tidak mengizinkan nya lagi”. (Hasil wawancara novi selaku anggota KMM Tanggal 16 November 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya tempat dan lahan menjadi penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

c) Masih terbatasnya jumlah SDM

Tidak dapat dipungkiri bahwa terbentuknya suatu lembaga atau perusahaan tidak akan berjalan mulus jika kekurangan anggota atau kurangnya SDM yang dapat dijadikan sebagai kiblat suatu perencanaan. Program yang dijalankan KMM ini kurang efektif hal bukan hanya disebabkan oleh kurangnya anggota namun kurangnya pelatihan dalam pembuatan *paving block* membuat tidak semua orang bisa melakukannya

“Sosialisasi tentang program KMM sangat penting adanya, namun karena kekurangan anggota, kami memang mengalami keulitan dalam proses sosialisasi apalagi anggota KMM yang sedikit membuat pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah plastik belum terealisasikan dengan sempurna “. (wawancara Novi pada tanggal 16 November 2022).

Sesuai dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal belum memadai, maka dari itu KMM ingin memberdayakan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sampah plastik.

d) Alat produksi yang belum memadai

Bantuan yang dilakukan oleh para relawan, mahasiswa setempat yang ditujukan pada KMM hanya berbentuk tenaga dan teknisi tetapi tidak fasilitas, proses pengelolaan sampah yang harus menggunakan alat canggih pada proses pencetakan dan pembakaran memang kurang adanya, hal ini juga berpengaruh pada ke efektifan waktu.

“pembuatan paving block masih menggunakan alat serba manual, karena terbatasnya dana untuk membeli alat jadi proses pengolahannya memakan waktu yang cukup panjang” (Hasil wawancara Novi selaku anggota KMM).

Sesuai dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa memang sebagai alat pendukung adanya pemberdayaan agar berhasil maka diperlukan alat yang bisa dijadikan sebagai penunjang dalam proses pengolahan sampah plastik di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal secara efektif dan efisien. Adanya faktor pendukung dan penghambat menjadikan ketimpangan antara apa yang diinginkan dari proses pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh KMM di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal. Akan tetapi KMM akan tetap berusaha memberdayakan masyarakat Desa Jatilaba Sampai sekarang.

Tabel 3. 5
Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)

No	Faktor Pendukung	Faktor penghambat
1.	Adanya dukungan serta sikap peduli terhadap lingkungan yang dilakukan oleh pihak masyarakat Desa Jatilaba sehingga untuk prosesnya semakin tersistem dengan baik.	Kurangnya dukungan dari pihak Kepala Desa Jatilaba dalam melakukan program pemerdayaan yang dilakukan hal ini dikarenakan pihak Desa sudah terdapat petugas lingkungan sendiri yang berasal dari susunan program kerja Desa Jatilaba dan perbedaan unsur politik, sehingga keberadaan KMM masih belum mendapatkan persetujuan dari kepala desa
2	Masyarakat dan anggota relawan antusias dalam program yang dijalankan oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba	Kurangnya lahan atau tempat untuk proses pemberdayaan sehingga untuk hasilnya kurang maksimal hal ini dikarenakan tempat yang digunakan sebagai bentuk pemberdayaan merupakan hasil dari pemberian

		masyarakat untuk di waqafkan.
3.	Adanya bentuk kerjasama pihak Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) dengan komunitas pecinta lingkungan diberbagai desa yang bertujuan agar dapat menjadi Desa Wisata.	Masih terbatasnya sumber daya manusia untuk dapat dijadikan sebagai regenerasi kelompok KMM
4.	Adanya bentuk Kerjasama dengan pihak mahasiswa yang berasal dari Desa Jatilaba sehingga dalam prosesnya lebih diaktualisasikan kedalam ranah Pendidikan melalui komunitas yang telah dibentuk oleh pihak Mahasiswa	Masih menggunakan tenaga dan energi manual terutama pada proses pencampuran seluruh bahan dasar pembuatan pavling block dan untuk tahap penjemuran atau mepengeringan masih menggunakan energi dari matahari.

Berdasarkan penjabaran diatas, menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini di pengaruhi banyak persoalan, dilihat dari faktor pendukung yang telah di jabarkan menunjukkan bentuk dukungan dari masyarakat sangat medominasi, proses berjalanya program KMM di Desa Jatilaba kecamatan Margasari Tegal. Sedangkan faktor penghambat sangat di pengaruhi oleh birokrasi dan peran pemerintah setempat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha membangun kekuatan dengan cara menggerakkan, memotivasi, dan menuntun dan membangunkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan merupakan kegiatan dakwah yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan taraf hidup. Dakwah adalah proses agar masyarakat dapat bergerak dari keterbelakangan menuju kemajuan dan lebih maju (Riyadi, 2014: 112).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Syamsudin : 2017 : 62).

Pemberdayaan masyarakat berarti proses kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan

masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembagunan (Ibrahim et al., 2019: 52).

Proses pemberdayaan masyarakat harus terdapat tujuan didalamnya, ada beberapa tujuan yang akan dipaparkan sebagai berikut (Edi Suharto, 2014: 45):

1. Meningkatkan kualitas hidup anggota
2. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang ada
3. Penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
4. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut keseluruhannya menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jatilaba tersebut terletak dijalan raya Margasari-Jatibarang dan untuk akses angkutan umum hanya ada angkot. Lebih mudah menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke lokasi meletakkan alga di lapangan. Karena lokasinya di desa, infrastruktur jalan yang masih kurang memadai, berlubang masih rusak, namun penuh dengan rumah warga di sekitar lokasi KMM 55 Lokasi produksi kegiatan.

Proses kegiatan ini terjadi terjadi di salah satu rumah warga yang dapat dikatakan sebagai pendiri yaitu Komunitas Banco Basura dan keluarganya. Desa

jatilaba sendiri memiliki 54 RT dan 16 RW serta 3 kelurahan yaitu Jedug (Jedug Barat, Jedug Tengah, Jedug Timur), Wanalaba dan Limbangan, dengan jumlah penduduk 10.334 jiwa dengan total 20 KK (Kartu Keluarga) dan sekitar 200 jiwa.

Situasi sosial di sekitar KMM juga dianggap cukup tentram dan nyaman. Mayoritas penduduknya adalah penduduk asli dari Desa Jatilaba yang berprofesi sebagai petani. Hal itu dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat ketika mereka pergi ke ladang pada pagi hingga siang hari, dan memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, sistem kekeluargaan yang ada di Desa Jatilaba Ini juga sangat erat dan harmonis dengan masyarakat sekitarnya sehingga bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan mudah dilakukan (Observasi, Situasi Sosial Komunitas KMM, Sabtu, 19 November 2022, Wilayah Komunitas KMM).

Pada proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jatilaba melalui pemanfaatan sampah plastik umumnya dilakukan melalui sistem yang terbagi atas dua program diantaranya yaitu:

a. Produk daur ulang sampah organik (kompos)

Cara pengolahan dengan cara mencampur sampah organik dengan pupuk kandang, tanah, dan cairan EM4 dan ditutup rapat agar tidak terkena langsung cahaya matahari dan air hujan membutuhkan jangka waktu 30 hari untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan prosedur kelayakan dan keberhasilan kompas. Hasil kompos tersebut merupakan salah produk dari pemanfaatan sampah dalam wujud anorganik seperti dedaunan yang sudah melakukan proses pencacahan dengan bantuan alat cacah sampah kemudian dilakukan proses pencampuran dengan kotoran hewan, hal ini merupakan langkah sebagai pengurangan limbah hewan yang bisa dimanfaatkan untuk pupuk petani yang digunakan untuk hasil tanaman yang lebih baik khususnya di Desa Jatilaba.

b. Produk daur ulang sampah Anorganik (*Paving Block*)

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak KMM dengan melalui cara pemanfaatan sampah plastik yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam proses

pembuatan *paving block*. Pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang dipanaskan dengan menggunakan oli bekas hingga mendidih, kemudian dimasukan masukan sampah plastik yang sudah dicacah, aduk hingga rata, serta dicampurkan pasir sebagai pelengkap, aduk hingga plastik lebur kemudian masuk dalam cetakan, kemudian akan mengasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada proses pemberdayaan ini tentu

Pemberdayaan dalam penelitian ini tentunya menggunakan sistem teori dari Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengetahui tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, pada proses pemberdayaan menggunakan sampah plastic di Desa Jatilaba tersebut ada lima dimensi yang dijadikan sebagai tolak ukur dari proses keberhasilan pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu dapat dilihat berdasarkan dimensi

1. Kesejahteraan

Keberhasilan yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dapat dilihat dari Indikator kesejahteraan di Desa Jatilaba yang mana pihak KMM telah berusaha dalam pemenuhan yang dilakukan finansial seperti pembagian bahan pokok bagi warga masyarakat yang berhasil mengumpulkan sampah plastic dengan baik. Hal tersebut dilakukan oelh pihak KMM sebagai bagian dari tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Meski sebelumnya tidak dapat dikatakan memberikan kesejahteraan penuh bagi pihak masyarakat, namun untuk kesejahteraan yang diterima oleh warganya dapat mengubah pola pemikiran mayarakat terhadap sampah.

2. Akses

Indikator ini dapat diukur tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan akses, dalam kategori ini masyarakat sehausnya bisa lebih menilai akses kesetaraan yang didapatkan, sebagai contohnya terhadap sumber daya manusia yang ditinjau dari segi

golongan atau strata yang digunakan dalam bentuk kehidupan yang dijalankan.

Di Desa Jatilaba ini pihak KMM dalam proses ini mencoba untuk memberikan semacam akses bagi warga masyarakat untuk dapat mengikuti program yang dilakukannya, pada tahapan ini masyarakat Desa diajak dan diberikan pemahaman edukasi perihal proses yang sedang dijalankan untuk pemberdayaan. Pada indikator ini akses yang diberikan oleh pihak KMM tentu memiliki banyak sekali hambatan hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menolak dan ada juga yang menerima.

3. Kesadaran Kritis

Keberhasilan yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dapat dilihat dari Indikator kesadaran kritis pihak KMM dalam situasi dan kondisi ini mencoba untuk menerapkan bentuk kesadaran kritis dari keberagaman jenis sampah yang data dilolah agar dijadikan sebagai sumber penghasilan. Kesadaran kritis ini tentu lahir karena adanya proses secara ilmiah karena adanya niatan dari dalam hati, pemberdayaan yang dilakukan tersebut tentunya menggunakan sistem edukasi yang mana pada tahapanya melibatkan warga masyarakat dan peranan dari masyarakat sekitar, apabila program tersebut dapat menimbulkan kesadaran kritis maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesadaran kritis.

4. Partisipasi Keberdayaan

Keberhasilan yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dapat dilihat dari Indikator partisipasi keberdayaan. Pihak KMM dalam konteks ini mengajak seluruh civitas akademisi untuk tetap melaksanakan proram pemanfaatan sampah plastic dengan bantuan dari omunitas peduli Pendidikan yang dinamakan Konsorsium Intelektual Jatilaba (KIJ), pada program ini tentu tidak hanya masyarakat dan ibu rumah tangga saja, namun dari kalangan Sekolah Dasar (SD) sampai tingkatan Mahasiwa dijadikan agent erubahan untuk mengedukasi pada pihak masyarakat,

sehingga masyarakat yang notabnya tidak memiliki Pendidikan yang cukup mumpuni dapat memiliki Hasrat untuk ikut berperan dalam menangani sampah yang ada Di Desa yang sudah terbukti sangat membahayakan kesehatan bahkan sangat mencemari lingkungan terutama aliran sungai.

Indikator ini dapat diukur dalam tingkatan ini adalah masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan agar kepentingan dari masyarakat itu tidak terabaikan. Pada indikator ini pihak KMM telah berhasil membuat bentuk kesadaran kritis perihal bagaimana mengolah sampah untuk hal yang bermanfaat bagi yang lainnya.

5. Kontrol Keberdayaan

Keberhasilan yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dapat dilihat dari Indikator Kontrol Keberdayaan yang dilakukan, dengan adanya bantuan dari pihak KIJ tentu sistem control menjadi lebih baik dan terarah, hal ini dibuktikan dengan bentuk pengamanan yang kuat dan proses tindak pidana bagi warga masyarakat yang dengan sengaja membuang sampah dialiran sungai tanpa alasan apapun. Sanksi social yang berat dan peraturan yang bersifat mengikat tersebut tentu akan berakibat fatal apabila di langar dikarenakan akan berhadapan langsung dengan pihak KMM dan pemerintah Desa.

Pada tahapan proses pemberdayaan pada penelitian ini tentu dapat dilihat dari hak yang dilihat secara menyeluruh. Pemberdayaan ini tentu mengacu pada Randy R. Wrihatolono yang membagi pada tiga tahapan dan pemberdayaan ini juga yang dilakukan oleh pihak KMM di Desa Jatilaba:

1. Tahapan penyadaran

Pada tahap tentu harus dapat menentukan tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh terlebih dahulu yaitu dilakukan dengan menggunakan model pendidikan yang telah diterapkan di Desa Jatilaba, pendayaan ini melibatkan pihak mahasiswa sebagai

aktualisasi atau jalan menuju perubahan, dan hal ini yang dijadikan target oleh pihak KMM untuk pendayagunaan warga masyarakat melalui peranan anak-anak sekolah dasar (SD) hingga tahapan mahasiswa.

Secara umum masyarakat diberikan pemahaman untuk dapat beradu kreasi dan inovasi melalui sampah yang ada dimasyarakat. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh pihak KMM dengan bekerjasama dengan KIJ untuk mensikronkan program agar Desa Jatilaba semakin mandiri dan tujuan dari dibentuknya KMM ini dapat terlaksana.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahapan ini sering disebut sebagai “*capacity bulding*” atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. Pada tahap tentu harus dapat menentukan tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh terlebih dahulu yaitu dilakukan dengan menggunakan model penmebrian dana guna digunakan sebagai bentuk pendayaan yang bersifat inovasi dan sempurna, pengkapasitasan ini melibatkan peranan dari aparatur pemerintahan Desa Jatilaba dengan pemerintahan Kabupaten pusat serta kecamatan di Margasari. Lingkup ketiga tersebut menjadi struktural yang harus difungsikan dengan cara melakukan proses Kerjasama dengan baik, apabila kerjasama tersebut dapat terlaksana maka tentunya tidak ada unsur yang dirugikan

Pada proses ini, untuk pemberian kekuatan atau kuasa yang bersangkutan yaitu pihak KMM harus mampu terlebih dahulu mensejahterakan warga masyarakatnya, setelah diperoleh bukti dan hasil maka bentuk kapsitas akan direalisasikan. Misalnya, dalam sebuah Desa harus mampu mengelola dana yang diberikan oleh pihak pemerintahan Desa, sebelum memberikan secara menyeluruh maka

dalam Desa tersebut harus mampu diberikan kelayakan terlebih dahulu dalam proses pemberdayaanya.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturasi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar. Peranan pemerintah di Desa Jatilaba dalam penelitian ini juga harus ikut berpartisipasi sebagai penglipuran dalam proses meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan dibidang pengolahan sampah maupun kepada kelompok masyarakat di Desa Jatilaba.

3. Tahapan Pendayaan

Tahapan dapat diartikan sebagai salah satu strategi yang dilakukan guna menjalankan bentuk kegiatan yang bersifat sederhana, diantaranya yaitu pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pada tahap tentu harus dapat menentukan tujuan dan manfaat yang dingin diperoleh terlebih dahulu yaitu dilakukan dengan menggunakan model pendekatan persuasive yang dilakukan oleh pihak KMM dengan bantuan dari pihak relawan setempat, edukasi yang sudah dijalankan pada tahap pertama nantinya harus mampu menajdi satu kesatuan yang berkesinambungan didalamnya. Contohnya yaitu pada Desa Jatilaba tersebut telah diberi eduksi mengenai sampah kemudian melalui proses pendayaan dan dana yang telah diberikan mereka melakukan proses kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan secara bersama-sama.

Pada proses ini pendayagunaan lebih keproses kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan strategi yang telah diberikan pada tahap edukasi dengan mengedepankan proses hasil dan pendapatan yang hasilkan. Sebagai bagian dari bukti keberhasilan pendayaan yang dilakukan oleh pihak KMM yaitu terciptanya masyarakat yang mampu menghargai lingkungan dan lebih peka terhadap alam yang ada.

Untuk hasil pemanfaatan yang dilakukan melalui hasil *paving block* tersebut juga turut menghiasai Desa Jatilaba, sehingga tidak menjadi persoalan untuk proses pemberdayaan yang dilakukan pada tahap ini dikarenakan hasilnya sudah cukup dapat dikategorikan maksimal hal ini dengan melihat indikator dari keberhasilan yang ada.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

Dalam sebuah penerapan program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya hambatan dan dukungan yang ada. Dalam hal ini peneliti menganalisis faktor dukungan dan hambatan pada Kreativitas Masyarakat Mandiri Di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari beberapa faktor yang merumuskan strategi yang sistematis sebuah perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan sebuah ancaman (*Threats*):

Adapun faktor sesuai data yang di peroleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal yakni faktor dari dalam sebuah perusahaan guna mencapai suatu tujuan sesuai dengan prinsip di dalam sebuah perusahaan atau anggota, biasanya meliputi kekuatan (*Strengths*) dan *Weakness* (kelemahan)

a) Kekuatan

kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh KMM (kreativitas Masyarakat Mandiri) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal adalah :

1) Adanya dukungan serta sikap peduli dari masyarakat

Berdasarkan data dalam BAB III yang menunjukkan bahwa keberadaan KMM sudah mendapatkan dukungan dari warga sekitar, adanya pengelolaan sampah plastik menunjukkan adanya proses interaksi dari masyarakat dan pihak KMM.

2) Anggota memiliki komitmen yang tinggi

Komitmen yang tinggi dibuktikan dengan adanya prinsip pendiri KMM yang teguh pada pendirian dalam memberdayakan masyarakat yang ada walaupun belum mendapat persetujuan dari kepala desa. Komitmen yang tinggi pula dapat dilihat dari adanya struktur kepengurusan KMM dalam proses pengelolaan sampah plastik.

3) Adanya bentuk kerjasama KMM dengan pihak mahasiswa

Setelah melihat wawancara dalam BAB III, peneliti menganalisis bahwa antusias dan bentuk kerja sama yang di berikan masyarakat dan mahasiswa setempat memberikan energi positif, hal ini di tunjukan dengan adanya study tour anak anak sekolah yang ingin belajar langsung pembuatan paving block dari sampah plastik.

b) Kelemahan

kelemahan yang dimiliki dalam proses pemberdayaan sampah melalui pemanfaatan plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal adalah :

1) Kurangnya dukungan dari kepala Kepala Desa Jatilaba

Faktor ini merupakan salah satu kelemahan terhadap keberadaan KMM yang saat ini sudah mendapatkan tempat di mata masyarakat namun belum mendapat tempat bagi Kepala desa dengan alasan ada unsur politik, hal itu terlihat pada pernyataan wawancara pada bab III.

2) Kurangnya lahan atau tempat

Adanya kelemahan ini mengakibatkan proses produksi pembuatan *paving block* belum bisa memproduksi secara maksimal dikarenakan kurangnya lahan dan tempat untuk proses penjemuran.

3) Terbatasnya sumber daya manusia

Kurangnya anggota kepengurusan KMM ini menjadi problem yang cukup mempengaruhi terhadap proses pemberdayaan, sehingga belum ada regenerasi untuk dijadikan kelompok KMM.

4) Rendahnya tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah

Kelemahan ini dapat dilihat pada BAB III yang menjelaskan, kurangnya sosialisasi dan penyuluhan terhadap program pemberdayaan, sehingga kurang mengerti cara pengelolaan program tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar sebuah perusahaan atau organisasi, faktor eksternal bisa meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

a) Peluang (*opportunities*)

peluang yang dimiliki proses pemberdayaan melalui pemanfaatan sampah plastik Oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal adalah:

1) Berkurangnya jumlah sampah terutama sampah plastik

Sampah plastik yang sulit direalisasikan menjadi faktor peluang, karena dengan adanya program pengelolaan sampah oleh KMM ini menjadi sebuah wadah usaha yang bisa mengangkat dan memperbaiki tingkat atau kondisi ekonomi warga setempat.

2) Bahan plastik yang mudah di dapatkan

bahan baku utama pembuatan *paving block* yakni dengan menggunakan sampah plastik, bahan bakupun sangat mudah untuk di dapatkan. selain memanfaatkan bahan yang tidak terpakai produk KMM ini juga menukarkan sembako setiap penukaran sampah plastik dengan sistem bank sampah. Hal ini menjadi nilai plus dan menambah semangat serta antusias warga untuk ikut menabung sampah.

b) Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimiliki dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal adalah :

1) Penggunaan alat yang masih minim

Ketersediaan alat yang masih serba manual mengakibatkan proses produksi *paving block* juga terhambat dan tidak maksimal, berdasarkan penjelasan dari BAB III alat untuk penunjang produksi memang belum ada.

2) Polusi udara

Ancaman ini tentu sangat membahayakan masyarakat setempat dan para pekerja KMM, karena polusi yang dihasilkan pada proses pembakaran sampah plastik tentu sangat berdampak buruk bagi kesehatan terutama pernafasan.

Berdasarkan analisis diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan proses pemberdayaan masyarakat melalui Pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal belum optimal, dan dengan adanya kekuatan dan kelemahan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal menjadikan adanya peluang dan ancaman yang bisa terjadi dalam kegiatan proses pemberdayaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik di Desa di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal, setelah dilakukan proses penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan plastik oleh Kreatifitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal ada 3 yaitu, tahap penyadaran, yang berupa memberikan bentuk pemberdayaan dengan cara mengedukasi dan memberi pencerahan oleh KMM terhadap masyarakat desa Jatilaba. Tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.
2. Faktor penghambat dari proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreatifitas Masyarakat Mandiri di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal adalah kurangnya dukungan dari Kepla Desa Jatilaba, kurangnya lahan dan tempat, terbatasnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah, penggunaan alat yang belum memadai, dan polusi udara. Faktor pendukungnya adanya dukungan serta sikap peduli dari masyarakat, anggota memiliki komitmen yang tinggi, adanya bentuk kerjasama KMM dengan Mahasiswa, bahan plastik yang mudah di dapat. Dengan adanya faktor penghambat dan pendukung yang sudah dijelaskan maka kegiatan pemberdayaan yang di lakukan memang belum sesuai dengan apa yang diharapkan akan tetapi sudah cukup untuk bisa dijadikan alternatif permasalahan sampah dan sedikit meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal.

B. Saran

Setelah melakukan observasi, analisis, dan memaparkan kesimpulan peneliti akan memberi beberapa saran untuk pihak Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

- a. Pihak Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) harus lebih menguatkan lagi lembaga-lembaga yang dinaungi dan harus dapat memperbanyak relasi dan berkerjasama dalam setiap kegiatan agar tidak kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan bersama-sama menggali setiap potensi desa yang masih dianggap mundur demi kemajuan bersama.
- b. Pada proses penyadaran harus memiliki kebijakan dan regulasi yang jelas agar nantinya dapat berpengaruh terhadap banyak pihak lainnya, untuk kedepannya agar menjadi desa rujukan yang menangani masalah pengelolaan sampah. Pada proses sosialisasi harus dapat menumbuhkan sikap semangat dan lebih peka terhadap kemampuan dari masing-masing masyarakat, serta terabih dahulu melakukan proses pemetaan strata sosial berdasarkan tingkatan pendidikan, usia, ekonomi bahkan pada tahap kulit hidup dari masing-masing masyarakat agar lebih teratarah dan lebih berkembang.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT nikmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu. Meskipun jauh kata sempurna tetapi penulis berharap dapat bermanfaat untuk sesama. Penulis memiliki harapan dan impian mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan menjadikan sumber referensi terhadap bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti sangat dibutuhkan demi menunjang kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan bentuk rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu proses penyusunan skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat kepada semua yang membantu keterlibatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Amin ya rabal'amin.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik sangat berguna bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, R., Jamhari, M., & Tangge, L. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Bahan Campuran Batako dalam Upaya Mengatasi Sampah Rumah Tangga di Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Raya. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 772–777.
- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Ardiatma, D., Sari, P. A., & Maharani, E. S. (2019). Analisis Pemanfaatan Limbah Plastik Jenis Styrofoam Sebagai Bahan Baku Pembuatan Batako. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX) I*, 1(1), 31–36.
- Author, R. A. E. A. author M. S. author A. N. author N. R. A. (2017). No Title. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Baharai, N. H. (2016). *Rancang Bangun Mesin Pengolah Sampah Menjadi Dan Pencacah Pakan Ternak Berdaya Listrik Berkapasitas 25 kg/Jam*.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benhard. (2017). *Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan Oleh Kophi Yogya Dalam Kampanye Pengurangan Sampah Plastik*. 8(5), 55.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi Keempat*. Pustaka Pelajar.
- Daffa, M. (2021). Solusi Pengolahan Sampah dalam Problem Pencemaran Bumi untuk Kebersihan Lingkungan Hidup: Studi Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 323–337. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14570>
- Departemen Agama, R. I. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahan*. PT Syaamil Cipta Media.
- Desiati, R., Universitas, F. I. P., & Yogyakarta, N. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Program, Kelompok Sadar Wisata*. September, 253–262.

- Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Edo Saputra. (2020). *Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Pembuatan Batakoplastik*.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus*. Fatawa Publishing.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ibrahim, I., Zukhri, N., & Rendy, R. (2019). Dari Nature Tourism ke Ecotourism: Menakar Keterpenuhan Prinsip-Prinsip Ecotourism pada Kawasan Wisata Alam di Bangka Belitung. *Society*, 7(2), 281–302. <https://society.fisip.ubb.ac.id>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhhammad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135–150.
- Malik, H. A. (2012). Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan. *Jurnal Dimas LPM IAIN Walisongo*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International – 1P.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Pusaka Obor Indonesia.
- Pemerintah Desa Jatilaba. (2022). *Arsip Data Desa Jatilaba 2022*.
- Projo, sukamto N. E., Samanhudi, D., Siswati, N. D., Suprianti, L., Fakki, W., & Abdillah, A. M. (2019). Bahan Bakar Minyak Berbasis Sampah Plastik Hdpe. *Teknik Kimia*, 1–5.
- Qodriyatun, S. N. (2014). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 18, 21–34. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/450>
- Rido. (2021). *Arsip Data Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) 2021*.

- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal An-Nida: Jurnal KOMunikasi Islam*, 6(2), 111–119.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Fatawa Publishing.
- Rusydiyah, & Fatimatur, E. (2016). PENDIDIKAN ISLAM DAN KESETARAAN GENDER (Konsepsi Sosial tentang Keadilan Berpendidikan dalam Keluarga). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.20-43>
- Sa'diyah, & Hamid, N. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 92–103. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3157>
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Kanisius.
- Soleman, A. . (2019). Kantong Plastik Berbayar Membutuhkan Regulasi Nasional. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6223.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Sri Subekti*, 24–30.
- Sugiarso, Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/2433>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan R&D*. Alabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Bina Rena Perwira.
- Susanto, I. (2021). Pengelolaan Plastik Indonesia Tertinggal dari Vietnam, Thailand, dan Malaysia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/10/05/pengelolaan-plastik-indonesia-dinilai-tertinggal-dari-vietnam-thailand-dan-malaysia>
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains*

&Teknologi Lingkungan, 11(1), 74–86.
<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>

Taufik, M. (2018). *HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU MENANGANI LIMBAH DOMESTIK DI SEKITAR CI SANGKUY.*

Wedhasmara, A., & Efendi, R. (2016). Implementasi Metode Weighted Product Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 8(1), 2355–4614.
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DRAF WAWANCARA

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Tegal

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
2. Apa saja Visi dan misi dari Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
3. Apa saja program dari Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
4. Bagaimana susunan kepengurusan Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
5. Apa fungsi dan tujuan Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
6. Bagaimana cara pengelolaan sampah plastik di Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
7. Bagaimaa sistem pengumpulan sampah plastik di Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
8. Bagaimana distribusi produk dari sampah plastik di Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
9. Bagaimana proses pemberdayaan pemanfaatan sampah plastik di Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
10. Apa saja kekuatan yang dimiliki Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
11. Apa saja kelemahan yang dimiliki Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
12. Apa saja ancaman yang di miliki Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) ?
13. Apa saja peluang yang dimiliki Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
14. Bagaimana sejarah Desa jatilaba Kecamatan Margasari Tegal ?
15. Bagaimana visi dan misi Desa jatilaba Kecamatan Margasari Tegal ?
16. Bagaimana cara peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa jatilaba Kecamatan Margasari Tegal ?

17. Apakah pemberdayaan di Desa jatilaba Kecamatan Margasari Tegal sudah cukup efektif?
18. Apakah masyarakat mengetahui Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
19. Apakah masyarakat mengetahui cara pengelolaan sampah plastik yang di kelola Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
20. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat Desa mengenai program Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
21. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai adanya Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
22. Apa harapan masyarakat dengan adanya program yang di jalankan Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM) di Desa Jatilaba ?
23. Apakah masyarakat ikut berkontribusi dalam program Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?
24. Bagaimana dampak dari adanya program yang di jalankan oleh Kreativitas Masyarakat Mandiri (KMM)?

LAMPIRAN



Wawancara dengan anggota KMM

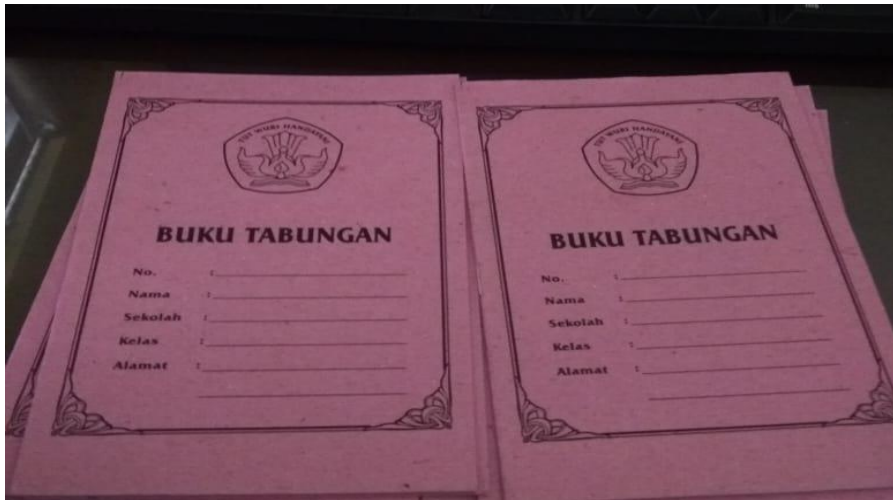


Wawancara dengan Kepala Desa Jatilaba



Wawancara dengan Ketua KMM





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Sri Mulya
2. TTL : Tegal, 24 Juli 2001
3. NIM : 1901046031
4. Alamat : Rt 04/06 Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal
5. Email : ayyamulya24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikann

1. SD : SDN 03 Jatilaba
2. MTS : MTS Asy-Syafi'iyah Karangasem
3. MAN : SMA Negeri 1 Pagerbarang
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Alm. Mukhtarom
2. Nama Ibu : Wusri